

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK *TEAMS-GAMES-TOURNAMENT* (TGT) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENYIMAK BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XI SMK
NEGERI 1 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Rizki Agustina Permanasari

06204244007

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko P, M.Pd.

NIP. : 19600202 198803 1 001

sebagai pembimbing I, menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Rizki Agustina Permana Sari

No. Mhs. : 06204244007

Judul TA : Efektivitas Penggunaan Teknik *Teams-Games-Tournament* (TGT)
dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis pada
Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bantul

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Dr. Dwiyanto Djoko P, M.Pd
19600202 198803 1 001

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK *TEAMS-GAMES-TOURNAMENT*
(TGT) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK
BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 1 BANTUL**

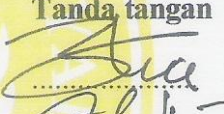
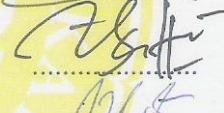
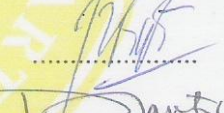
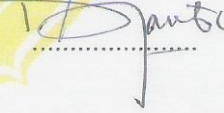
Oleh:

Rizki Agustina Permana Sari

NIM. 06204244007

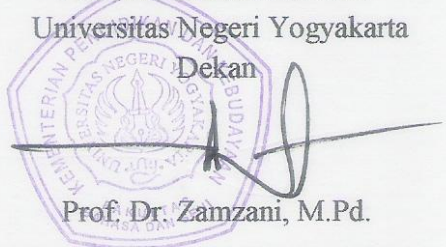
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 4 Januari 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		11/1-13
Yeni Artanti, M.Hum	Sekretaris Penguji		14/1-13
Dra. Norbeta Nastiti, M.Hum	Penguji Utama		11/1-13
Dr. Dwiyanto Djoko P, M.Pd	Penguji Pendamping		8/1-13

Yogyakarta, 14 Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta


Dekan
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Rizki Agustina P

NIM : 06204244007

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Desember 2012

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizki Agustina P' with a stylized flourish at the end.

Rizki Agustina P

MOTTO

The man with the greatest soul will always face the greatest war with the low minded persons.

~ Albert Einstein ~

Biarkan keyakinan kamu, lima centimeter menggantung mengambang di depan
keningmu.

Dan setelah itu, yang kamu perlu cuma,
kaki yang akan berjalan lebih banyak dari biasanya,
mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya,
leher yang akan sering melihat ke atas,
lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja,
dan hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya.

Serta mulut yang akan selalu berdoa.

~ 5 cm ~

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada,

Allah Ta'ala. Syukron. Alhamdulillah.

Ibu & Bapak. Penuh cinta, penuh doa tanpa jeda, penuh hati. Terimakasih ☺

Khujaeri. Dearest you. Yes, you. Thank you ♥

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan karya skripsi yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Teknik Teams-Games-Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bantul* ini.

Skripsi ini dapat saya selesaikan tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh sebab itu saya haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ibu Alice Armini, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Bahasa Prancis
4. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, sedekah ilmu, dan bimbingannya kepada saya. Terimakasih Bapak.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas segala ilmu yang diberikan kepada saya.
6. Ibu Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani selaku Kepala SMK Negeri 1 Bantul atas kesempatannya sehingga saya bisa melaksanakan penelitian.
7. Ibu Anita Purnaningsih, S.Pd., guru bahasa Prancis SMK Negeri 1 Bantul yang telah bersedia merelakan waktu mengajarnya untuk saya.
8. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Bantul kelas XI AP 1 & XI AP 2, atas kesediaannya membantu saya saat penelitian.
9. Ibu, Bapak, mbak Mety, mas Jeri. I heart you. All of you.
10. Cahyani Yuliantari, bahwa semangat itu tidak terbatas jarak dan waktu. Jilly Maria A, Poeji Widodo, Sekarsita Rahardian, hariku penuh oleh kalian. Menyenangkan.
11. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis '05, '06, '07, '08, '09, atas kebersamaan & persaudaraannya.

12. Marching Band Citra Derap Bahana beserta semua yang pernah dan sedang berada di dalamnya.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ini.

Semoga segala bantuan dan doa yang telah diberikan kepada saya dapat diberi balasan terbaik dari Allah SWT. Akhir kata, terlantun harap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi sesama dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Amin.

Yogyakarta, 27 Desember 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizki Agustina P' with a stylized flourish at the end.

Rizki Agustina P

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teoritis	8
1. Tinjauan Pembelajaran Bahasa	8
a. Prinsip Pembelajaran Bahasa	9
b. Teori Pembelajaran Bahasa	10
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa	13
d. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa	14
2. Metode <i>Cooperative Learning</i>	18
a. Pengertian Metode <i>Cooperative Learning</i>	18
b. Tujuan Metode <i>Cooperative Learning</i>	20
c. Manfaat Metode <i>Cooperative Learning</i>	21
d. Jenis-jenis Metode <i>Cooperative Learning</i>	23
3. Teknik <i>Teams-Games-Tournament</i> (TGT)	26
a. Penjabaran Teknik TGT	26
b. Komponen Teknik TGT	28
c. Persiapan Teknik TGT	30

	d. Tahap-tahap Pelaksanaan Teknik TGT	31
	4. Pembelajaran Keterampilan Menyimak	34
	a. Pengertian Menyimak	34
	b. Tujuan Menyimak	35
	c. Jenis-jenis Menyimak	36
	5. Penilaian dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak	39
	6. Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Teknik TGT	44
	B. Penelitian yang Relevan	46
	C. Kerangka Berpikir	47
	D. Hipotesis	49
BAB III	METODE PENELITIAN	50
	A. Desain Penelitian	50
	B. Variabel Penelitian	51
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	52
	D. Tempat dan Waktu Penelitian	52
	E. Teknik Pengumpulan Data	53
	1. Instrumen Penelitian	53
	2. Validitas	55
	3. Reliabilitas	55
	F. Prosedur Penelitian	56
	G. Teknik Analisis Data Penelitian	57
	H. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian	58
	1. Uji Normalitas Sebaran	58
	2. Uji Homogenitas Varians	59
	3. Uji Hipotesis	59
	I. Hipotesis Statistik	61
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
	A. Hasil Penelitian	63
	1. Uji Instrumen Penelitian	63
	2. Deskripsi Data Penelitian	66
	a. Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	66
	b. Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	69
	c. Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	72
	1) Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan	

	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	72
2)	Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	73
3)	Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	74
3.	Uji Prasyarat Analisis	75
a.	Uji Normalitas Sebaran	75
b.	Uji Homogenitas Varians	75
4.	Uji Hipotesis	76
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	78
C.	Keterbatasan Penelitian	81
BAB V	PENUTUP	83
A.	Kesimpulan	83
B.	Implikasi	83
C.	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :	Penempatan Meja Turnamen	31
Gambar 2 :	Histogram Distribusi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen	68
Gambar 3 :	Histogram Distribusi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Kontrol	69
Gambar 4 :	Histogram Distribusi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen	71
Gambar 5 :	Histogram Distribusi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Kontrol	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Penilaian Kinerja Pemahaman Menyimak Secara Lisan.....	42
Tabel 2 :	<i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	51
Tabel 3 :	Jadwal Penelitian di Sekolah	53
Tabel 4 :	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Tema <i>Se Présenter</i>	54
Tabel 5 :	Hasil Uji Validitas Instrumen	64
Tabel 6 :	Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	67
Tabel 7 :	Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen	67
Tabel 8 :	Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Kontrol	68
Tabel 9 :	Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	70
Tabel 10 :	Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen	70
Tabel 11 :	Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Kontrol	71
Tabel 12 :	Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	73
Tabel 13 :	Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	73
Tabel 14 :	Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	74
Tabel 15 :	Perhitungan Uji-t Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rancangan Pelaksanaan Pengajaran	88
Lampiran 2 : Soal <i>Pretest-Posttest</i> dan Hasil Belajar Siswa	120
Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	141
Lampiran 4 : Uji-T, Uji Homogenitas, dan Uji Normalitas Sebaran	147
Lampiran 5 : Foto-foto Kegiatan Penelitian	154
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian	156
Lampiran 7 : Résumé	162

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK *TEAMS-GAMES-TOURNAMENT* (TGT) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 BANTUL

Rizki Agustina P

06204244007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan menyimak bahasa Prancis antara kelompok siswa yang diajar menggunakan teknik TGT dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik TGT, (2) efektivitas penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan diperoleh kelas XI AP 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 orang siswa dan kelas XI AP 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 orang siswa. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,058 lebih besar dari t-tabel dengan $db = 31$ dan taraf signifikansi sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada keterampilan menyimak bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan teknik TGT dengan siswa yang diajar tanpa teknik TGT. Peningkatan skor pada kelas eksperimen sebesar 3,69 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,96. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik TGT lebih efektif daripada teknik konvensional dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis.

**L'ÉFFICACITÉ DE LA TECHNIQUE *TEAMS-GAMES-TOURNAMENT*
(TGT) DANS L'APPRENTISSAGE DE LA COMPÉTENCE DE
COMPRÉHENSION ORALE DE LA CLASSE XI
DU SMK NEGERI 1 BANTUL**

Rizki Agustina P

06204244007

ÉXTRAIT

La recherche a pour but de savoir (1) la différence du résultat de l'apprentissage de la compétence de compréhension orale entre le groupe d'apprenants qui sont enseignés avec la technique TGT et celui qui sont enseignés sans la technique TGT, (2) l'efficacité de l'utilisation de la technique TGT de l'apprentissage de compréhension orale du français.

Cette recherche est une recherche quasi-expérimentale avec la conception *pretest-posttest control group design*. La population dans cette recherche sont les apprenants de la classe XI du SMK Negeri 1 Bantul. Ils sont choisis par la technique *simple random sampling*, les représentants sont la classe XI AP 1 comme le groupe expérimental qui se compose de 32 personnes et la classe XI AP 2 comme le groupe du contrôle qui se compose de 32 personnes. Dans cette recherche, on utilise la validité de contenu et la validité de construction, alors que la fiabilité utilisée est Alpha Cronbach. La technique d'analyse utilisée dans la recherche est le « t-test ».

Le résultat de cette recherche montre que la valeur de « t-calcul » est 2,058, c'est plus grand que « t-tableau » avec $df = 31$ et le niveau de signification 0,048. C'est à dire qu'il existe la différence significative dans la compétence de compréhension orale entre les apprenants qui sont enseignés avec la technique TGT et les apprenants qui sont enseignés sans la technique TGT. L'augmentation du score moyen de la compétence de compréhension orale dans la classe expérimental est de 3,69, tandis que l'augmentation dans la classe du contrôle est 0,96. La conclusion est que l'utilisation de la technique TGT est plus efficace que la technique conventionnelle dans l'apprentissage de la compétence de compréhension orale du français.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang mempunyai peranan penting dewasa ini adalah bahasa. Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi, dalam komunikasi tersebut terdapat proses penyampaian informasi berupa suatu pesan, ide, atau gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi dapat berjalan dengan baik jika terjadi pemahaman yang sama antara pengirim dan penerima.

Bahasa yang kita pelajari selain bahasa ibu adalah bahasa asing. Bahasa asing ini penting untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi serta hubungan internasional dengan negara lain. Beberapa bahasa asing sudah diajarkan di sekolah-sekolah antara lain bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Jepang, bahasa Arab, dan bahasa Prancis. Seperti yang kita ketahui, bahasa Prancis merupakan bahasa internasional terbesar kedua setelah bahasa Inggris, sehingga banyak juga digunakan sebagai sarana komunikasi antar bangsa serta untuk memudahkan dalam menjalin kerjasama di bidang ekonomi maupun kebudayaan.

Dalam mempelajari bahasa terutama bahasa asing, kaitannya dengan bahasa Prancis, seseorang harus mampu memakai bahasa tersebut sebagai alat komunikasi. Agar tujuan pembelajaran bahasa asing yaitu untuk menambah pengetahuan dan kecakapan dalam berbahasa asing dapat tercapai, seorang pembelajar bahasa asing harus menguasai empat keterampilan pokok dalam

berbahasa yaitu, berbicara (*expression orale*), menulis (*expression écrite*), membaca (*compréhension écrite*), dan menyimak (*compréhension orale*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Aktivitas pembelajaran bahasa yang mempunyai peranan besar adalah menyimak. Rankin (Nurhidayah, 2011: 1) menyatakan bahwa kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang mempunyai persentase besar dalam kehidupan sehari-hari jika dibandingkan dengan kegiatan berbahasa yang lain. Sebagai contoh, seperti yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, siswa harus menyimak uraian pengajar, menyimak diskusi kelas, dan menyimak materi dengan menggunakan media pembelajaran. Menyimak tidak sekedar untuk menangkap pesan yang tampak dalam ekspresi lisan, tetapi siswa juga dituntut untuk memahami informasi yang disampaikan oleh pihak lain tersebut. Sementara itu, masalah yang sering muncul dalam pembelajaran menyimak adalah kurangnya fokus dan perhatian serta minat siswa untuk menyimak. Siswa cenderung ramai pada saat menyimak namun menjadi pasif pada saat diberi pertanyaan sebagai bahan evaluasi karena tidak menangkap isi dan melewatkan pokok-pokok informasi yang harusnya dapat dipahami.

Berdasarkan pengalaman selama KKN-PPL di SMK Negeri 1 Bantul pada tahun 2011, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kaitannya dengan proses pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis. SMK Negeri 1 Bantul yang terletak di jalan Parangtritis km 11, sebenarnya mempunyai fasilitas belajar yang cukup lengkap, selain karena sekolah tersebut merupakan sekolah rintisan berstandar internasional, SMK Negeri 1 Bantul

juga merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit di daerah Bantul pada khususnya dan Yogyakarta pada umumnya. Namun, tetap saja terdapat kendala dalam proses pembelajaran bahasa Prancis terutama untuk keterampilan menyimak. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis. Siswa menganggap bahasa Prancis tidak terlalu penting karena hanya sebagai mata pelajaran pelengkap saja. Selain itu metode yang dipakai oleh guru bahasa Prancis di SMK Negeri 1 Bantul dalam proses pembelajaran kurang bervariasi karena hanya menggunakan metode konvensional berupa ceramah tanpa diimbangi dengan metode lain sehingga siswa merasa cepat bosan. Siswa juga tidak dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya nanti dapat menghambat tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut tidak sesuai dengan kurikulum KTSP yang menuntut siswa untuk aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Cara alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode yang berbeda yang dapat membangkitkan minat, motivasi belajar siswa, serta membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Penggunaan metode yang berbasis *cooperative learning* dengan menggunakan teknik *Teams-Games-Tournament* (TGT) dirasa dapat membantu untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran menyimak tersebut. Alasan dipilihnya teknik ini karena teknik TGT mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan teknik lainnya. Salah satunya adalah teknik ini

membuat siswa berperan serta lebih aktif dalam proses pembelajaran, selain itu siswa juga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Sesuai dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Efektivitas Penggunaan Teknik *Teams-Games-Tournament* (TGT) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut

1. Kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran keterampilan bahasa Prancis.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak.
3. Penerapan metode yang kurang bervariasi.
4. Proses belajar mengajar yang masih bersifat *teacher-centered*.
5. Teknik TGT belum digunakan sebagai metode pembelajaran bahasa Prancis.

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menyimak sangat kompleks. Oleh karena itu, supaya kajian dalam penelitian ini lebih terfokus maka masalah akan dibatasi pada efektivitas penggunaan teknik *Teams-Games-Tournament* (TGT) dalam

pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan signifikan pada hasil pembelajaran menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul yang diajar menggunakan teknik TGT dengan tanpa menggunakan teknik TGT?
2. Apakah penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan teknik TGT?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul yang diajar dengan menggunakan teknik TGT dan yang diajar tanpa menggunakan teknik TGT
2. Mengetahui efektivitas penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul dibandingkan tanpa menggunakan teknik TGT.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang efektivitas penggunaan teknik TGT dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.
- b) Sebagai bahan masukan bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup pengajaran bahasa Prancis.

2. Secara Praktis

- a) Bagi sekolah, bisa dimanfaatkan sebagai salah satu teknik pembelajaran bahasa untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.
- b) Bagi siswa, untuk meningkatkan keterampilan menyimak.
- c) Bagi guru dan calon guru, dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak.
- d) Bagi peneliti, sebagai salah satu upaya untuk menimba pengalaman peneliti.

G. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, berikut diuraikan mengenai beberapa istilah, antara lain :

- 1. Efektivitas adalah perbedaan peningkatan pencapaian nilai secara signifikan yang diperoleh siswa, antara siswa yang diajar

menggunakan teknik TGT dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik TGT.

2. Teknik TGT adalah teknik pembelajaran kooperatif dengan menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis serta sistem skor kemajuan individu. Para siswa berlomba sebagai wakil timnya dengan anggota tim yang lain yang kinerja akademik sebelumnya setara.
3. Keterampilan menyimak adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang di dalamnya terdapat proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Pembelajaran Bahasa

Brown dalam Pringgawidagda (2002: 5) menyatakan bahwa “bahasa adalah seperangkat simbol linguistik yang digunakan di dalam suatu kebiasaan yang sama oleh sejumlah orang yang memungkinkan orang berkomunikasi dan dapat dimengerti antara satu dengan yang lainnya.”

Sementara itu, Pringgawidagda (2002: 4) menyatakan bahwa,

bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Fungsi bahasa secara individu adalah untuk mengekspresikan isi gagasan pikiran kepada orang lain, secara kolektif sosial bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya.

Dengan bahasa manusia saling berinteraksi, sehingga lahirnya kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya untuk menyampaikan adanya kebudayaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan bahasa sehingga lahirnya globalisasi komunikasi. Bahasa mutlak diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.

Pada hakikatnya, penguasaan berbahasa seseorang terjadi karena proses pemerolehan dan proses pembelajaran. Pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari (implisit), informal, atau alamiah dengan cara menggunakan bahasa tersebut dalam berkomunikasi (Pringgawidagda, 2002: 18). Sebagai contoh, anak-anak suku Jawa belajar bahasa Jawa, dan anak-anak Betawi belajar bahasa Betawi, pun anak-anak Prancis belajar bahasa Prancis. Sementara itu pembelajaran merupakan usaha

untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan (Pringgawidagda, 2002: 18). Belajar bahasa secara umum biasanya dilakukan di kelas, dalam kondisi formal, yang melibatkan peran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Meskipun demikian, kegiatan belajar dimanapun asalkan proses belajar itu diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari, maka proses itu disebut pembelajaran.

Jadi, pembelajaran bahasa adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat usaha untuk menguasai kaidah kebahasaan.

a. Prinsip Pembelajaran Bahasa

Dalam belajar bahasa, tentunya ada beberapa prinsip yang harus dilaksanakan agar tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai. Scarino, dkk dalam Pringgawidagda (2002: 28-34) menyatakan bahwa ada 8 prinsip pembelajaran bahasa. Prinsip tersebut menyatakan bahwa pembelajar bahasa akan belajar secara optimal apabila mereka :

- 1) Diperlakukan sebagai individu dengan kebutuhan dan minatnya sendiri-sendiri.
- 2) Diberi kesempatan aktif menggunakan bahasa target untuk berkomunikasi dalam berbagai kegiatan belajar mengajar.
- 3) Banyak diaktifkan dengan bahasa target yang digunakan dalam komunikasi, baik lisan maupun tertulis, sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat mereka.
- 4) Dihadapkan pada aspek struktur verbal bahasa target dan mengkaji makna budaya yang terkandung dalam bahasa target.
- 5) Ditunjukkan pada aspek sosial budaya penutur asli bahasa target dan pengalaman langsung dalam budaya bahasa target.
- 6) Menyadari peranan dan sifat dasar bahasa dan budayanya.
- 7) Diberi balikan yang efektif tentang kemajuan belajarnya secara berkelanjutan.
- 8) Diberi kesempatan untuk mengelola belajarnya sendiri.

Dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa tersebut di atas, diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang maksimal.

b. Teori Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa, selain dengan menggunakan prinsip-prinsip yang telah dikemukakan sebelumnya, didasari pula oleh teori pembelajaran bahasa. Teori bahasa digunakan sebagai falsafah tentang pembelajaran bahasa. Pemahaman tentang teori pembelajaran bahasa akan memudahkan kita dalam proses belajar bahasa. Kaswanti Purwo dalam Pringgawidagda (2002: 61-67) menyatakan bahwa ada tiga jenis teori pembelajaran bahasa, yaitu teori behaviorisme, teori nativisme, dan teori kognitif.

1) Teori Behavioristik

Teori behavioristik dipelopori oleh Skinner pada tahun 1957. Teori ini menekankan bahwa belajar bahasa dapat dikendalikan dari luar, yaitu dengan sistem stimulus-respon. Stimulus didapatkan dari lingkungan yang memberikan rangsangan, selanjutnya pembelajar akan memberikan respon. Teknik utama teori behavioristik adalah dengan cara peniruan dan pengulangan.

Teori behavioristik menganut kepercayaan bahwa semua belajar adalah hasil dari pengalaman dan hal ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang dapat diamati. Tidak terkecuali dengan pembelajaran bahasa. Menurut teori belajar behavioristik mekanisme belajar bahasa apa pun sama. Semua adalah perilaku verbal. Belajar bahasa terutama bahasa asing

merupakan proses pembentukan kebiasaan secara mekanis dengan cara yang sama dengan belajar bahasa pertama.

2) Teori Nativistik

Teori nativistik Chomsky, atau dikenal juga sebagai teori mentalis ini lahir pada tahun enam puluhan. Teori ini menganggap bahwa kemampuan berbahasa merupakan warisan biologis atau merupakan pemberian alam. Manusia pada dasarnya lahir dengan membawa apa yang disebut kemampuan bawaan untuk belajar bahasa. Pendapat Chomsky tersebut diperkuat dengan asumsi bahwa bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia. Salah satu dasar dari asumsi tersebut adalah pandangan bahwa perilaku berbahasa merupakan sesuatu yang diturunkan secara genetis.

Penganut teori nativistik ini menganggap bahwa lingkungan tidak berpengaruh penting dalam pembelajaran bahasa. Lingkungan hanya sebagai pemicu dalam belajar bahasa. Teori ini menolak paham Skinner dalam teori behavioristik yang menyatakan bahwa bahasa dapat dikuasai dalam waktu singkat hanya dengan cara peniruan dan tubian atau pengulangan. Bahasa merupakan sesuatu yang sudah ada dalam diri manusia dan dapat bekerja dengan hanya sedikit pengaruh dari lingkungan. Belajar bahasa hanyalah mengisi celah-celah struktur yang sesungguhnya telah ada secara alamiah.

3) Teori Kognitif

Teori kognitif dipelopori oleh Piaget. Kognisi merupakan alat penentu struktur linguistik (Osgood dalam Pringgawidagda, 2002: 66). Bahasa

merupakan akibat dari kemampuan kognitif manusia yang bersifat umum dan merupakan sumber utama bagi berbagai kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif bertugas memproses informasi dan mempengaruhi pemilihan isi dan bentuk-bentuk bahasa. Menurut Piaget (dalam Pringgawidagda, 2002: 66), bahasa (1) adalah salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari pematangan kognitif, (2) dikendalikan oleh nalar, (3) berkembang berlandaskan perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi, dan (4) urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan bahasa.

Piaget menolak pendapat Skinner dan Chomsky. Apabila Skinner (dalam Pringgawidagda, 2002: 66) berpendapat bahwa kemampuan berbahasa merupakan hasil rekayasa lingkungan, Chomsky (dalam Pringgawidagda, 2002: 66) berpendapat bahwa kemampuan berbahasa merupakan bawaan sejak lahir (diberikan oleh alam secara alamiah), maka Piaget (dalam Pringgawidagda, 2002: 66) menegaskan bahwa struktur kompleks bahasa bukan sesuatu yang diberikan oleh lingkungan dan bukan pula diberikan oleh alam. Struktur bahasa timbul sebagai akibat dari interaksi terus-menerus antara tingkat fungsi kognitif dan lingkungan *lingual* dan bukan *lingual*.

Teori pembelajaran di atas merupakan komponen yang cukup penting dalam proses pembelajaran bahasa. Pemahaman tentang teori-teori pembelajaran bahasa tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengajar oleh tenaga-tenaga pengajar bahasa, agar tujuan pembelajaran bahasa itu sendiri dapat tercapai.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa

Hakikat, prinsip dan teori pembelajaran bahasa bermuara pada satu titik, yaitu tujuan pembelajaran bahasa. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa adalah mengembangkan keterampilan siswa sebagai pembelajar dalam menggunakan bahasa, baik untuk keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Selain itu juga agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Secara lebih terperinci, Pringgawidagda (2002: 13) mengklasifikasikan tujuan pembelajaran bahasa menjadi :

- a) Tujuan secara praktis, yaitu seseorang mempelajari bahasa (belajar berbahasa) karena ingin dapat berkomunikasi dengan pemilik bahasa, misalnya para pelaut, pedagang, peneliti, dan sebagainya.
- b) Tujuan secara estetis penguasaan berbahasa adalah agar seseorang meningkatkan kemahiran dan penguasaannya dalam bidang keindahan bahasa, misalnya para sastrawan sehingga dapat menghasilkan karya sastra, seperti novel, roman, puisi, cerita pendek, cerita bersambung dan sebagainya.
- c) Tujuan filologis, yaitu seseorang mempelajari bahasa agar dapat mengungkapkan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam bahasa tersebut. Perlu disadari bahwa bahasa merupakan produk budaya. Oleh karena itu bahasa membawa, mencerminkan, atau merefleksikan budaya. Orang dapat mempelajari dan menguasai bahasa suatu suku atau bangsa jika orang itu juga mempelajari dan menguasai budayanya.
- d) Tujuan linguistik, yaitu seseorang mempelajari bahasa dengan bahasa itu sendiri sebagai objeknya. Bahasa sebagai bidang ilmu. Tujuan utamanya berusaha mengetahui kaidah-kaidah kebahasaan yang terdapat pada bahasa tersebut. Dari sinilah kemudian terbit buku-buku tata bahasa atau paramasastra yang sangat bermanfaat bagi orang-orang yang ingin mempelajari bahasa tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi semata, namun juga digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu seperti tujuan secara praktis, estetis, filologis, dan linguistik.

d. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa

Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan merupakan pandangan, filsafat, atau kepercayaan tentang hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran atau pengajaran bahasa yang diyakini dan tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya (Iskandarwassid & Dadang Sunaedar, 2008: 41). Selain hakikat, prinsip, teori, dan tujuan pembelajaran bahasa, pendekatan juga memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa.

Menurut Semi dalam Iskandarwassid & Sunaedar (2008: 42-56) ada 9 pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa, yaitu :

1) Pendekatan formal

Pendekatan formal merupakan pendekatan klasik dan tradisional dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang konvensional. Prosedur pembelajarannya hanya berdasarkan atas pengalaman pengajar dengan cara ceramah.

2) Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan cara melakukan kontak langsung dengan orang yang menggunakan bahasa target. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi akan terasa langsung dengan pendekatan ini. Contoh konkrit dari pendekatan ini adalah seorang pembelajar bahasa Prancis berdialog langsung dengan *native* Prancis.

3) Pendekatan integral

Pendekatan integral merupakan pendekatan yang menganut pengertian bahwa pembelajaran bahasa adalah sesuatu yang

multidimensional, banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengajarannya. Pembelajaran bahasa menggunakan metodologi yang terbuka dan bersifat fleksibel.

4) Pendekatan Sociolinguistik

Pendekatan sociolinguistik adalah studi tentang hubungan gejala masyarakat dengan gejala bahasa. Konsep-konsep dalam sociolinguistik seperti bahasa merupakan sistem yang mempunyai variasi atau ragam, berfungsi sebagai identitas kelompok dan alat komunikasi berpengaruh dalam pendekatan ini. Hal tersebut mempunyai implikasi terhadap pembelajaran bahasa, yaitu pembelajaran bahasa diarahkan kepada penguasaan kompetensi komunikatif, sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikatif.

5) Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang berkaitan dengan ilmu psikologi yang menelaah bagaimana peserta didik belajar, dan bagaimana peserta didik sebagai individu yang kompleks. Dengan pendekatan ini, keberhasilan dalam sebuah pembelajaran bahasa bukan hanya ditentukan oleh pengajar dan pembelajar saja, namun juga variabel lain seperti aspek psikologis, respon pembelajar, serta kemampuan bawaan pembelajar yang secara integratif terlibat dalam proses pembelajaran.

6) Pendekatan Psikolinguistik

Pendekatan psikolinguistik adalah pendekatan yang berdasarkan pada ilmu yang mempelajari latar belakang psikologis kemampuan berbahasa manusia.

7) Pendekatan Behavioristik

Pendekatan behavioristik adalah pendekatan yang dikendalikan oleh stimulus dan respon. Lingkungan memberikan stimulus atau rangsangan, dan pembelajar bahasa akan merespon. Kematangan penguasaan berbahasa tergantung pada lamanya latihan dengan cara peniruan dan tubian. Kemampuan berbahasa dibentuk secara langsung oleh lingkungannya.

8) Pendekatan Pengelolaan Kelas

Pendekatan pengelolaan kelas terdiri dari beberapa pendekatan, seperti (1) pendekatan otoriter yaitu pengelolaan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana di kelas, (2) pendekatan permisif yaitu serangkaian kegiatan pembelajaran yang mengoptimalkan kebebasan pembelajar untuk melakukan sesuatu, seperti kebebasan mengeluarkan pendapat, (3) pendekatan pengubahan perilaku yaitu pendekatan yang berprinsip bahwa semua perilaku pembelajar, baik ataupun buruk merupakan hasil belajar, (4) pendekatan iklim sosio-emosional adalah pendekatan yang berpandangan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan hasil dari hubungan yang baik antara pengajar dengan pembelajar, dan antara pembelajar dengan pembelajar lainnya, (5)

pendekatan proses kelompok merupakan pendekatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip sosial dalam kelompok.

9) Pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menekankan kesesuaian dengan konteks. Dengan pendekatan ini, pembelajar dapat berinteraksi secara lisan maupun tulisan, serta mampu menguasai kaidah-kaidah atau aturan-aturan kebahasaan.

Pendekatan komunikatif mempunyai ciri-ciri antara lain (a) acuan berpijaknya adalah kebutuhan pembelajar dan fungsi bahasa, (b) tujuan belajar bahasa adalah membimbing pembelajar agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, (c) peran pengajar sebagai pengelola kelas dan pembimbing pembelajar dalam berkomunikasi diperluas, (d) pembelajar dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, dan kegiatan belajar didasarkan pada teknik-teknik kreatif pembelajar sendiri.

Ciri-ciri pendekatan komunikatif tersebut sesuai dengan karakteristik metode *cooperative learning* yang mengacu pada kebutuhan pembelajar yang diharapkan dapat aktif di dalam pembelajaran dengan komunikasi yang baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut, penulis memakai pendekatan komunikatif dalam penelitian ini.

2. Metode Cooperative Learning

a. Pengertian Metode Cooperative Learning

Metode dapat didefinisikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Iskandarwassid & Dadang Sunaedar, 2008: 56). Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar-bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran (Pringgawidagda, 2002: 58). Dengan menggunakan metode kita dapat menyusun langkah-langkah pembelajaran, memilih keterampilan-keterampilan khusus yang akan diajarkan, materi yang harus disajikan, dan sistematika urutan penyajiannya.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cooperative learning*, dengan teknik TGT. Metode *cooperative learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa dengan aktivitas berkelompok yang berprinsip bahwa pembelajaran didasarkan pada komunikasi antar anggota kelompok, seperti yang diungkapkan oleh Roger, dkk dalam Mitahul Huda (2011: 29) :

Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others.

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

Berbeda dengan pembelajaran kompetitif yang mendorong siswa untuk bekerja saling mengalahkan demi tujuan akademik tertentu, seperti pencapaian nilai misalnya, bersifat individualistik karena siswa bekerja sendiri-sendiri, dan membuat siswa berkemampuan rendah akan kurang termotivasi dan dapat membuat siswa frustrasi, *cooperative learning* justru mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecilnya demi mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Johnson & Johnson dalam Huda (2011: 31) bahwa *cooperative learning means working together to accomplish shared goals* (bekerja sama untuk tujuan bersama).

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan sebagainya (Trianto, 2009: 57). Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi dan saling membantu di antara teman sekelompok sampai terjadi pemerataan penguasaan materi untuk seluruh anggota kelompok, sesuai dengan tujuan *cooperative learning* itu sendiri.

b. Tujuan Metode Cooperative Learning

Ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan

kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi (Slavin dalam Trianto, 2009: 57). Johnson & Johnson dalam Trianto (2009: 57) menyatakan bahwa tujuan belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah (Louisell & Descamps dalam Trianto, 2009: 57).

Pembelajaran kooperatif mengajak siswa untuk berperan ganda, yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Siswa diajak untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain yang berbeda latar belakangnya. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama, siswa dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

c. Manfaat Metode *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif dipandang sebagai sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap suasana kelas, sehingga akan mendorong pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih besar. Selain itu, pembelajaran kooperatif akan mendorong motivasi sosial yang lebih besar kepada orang lain (Huda, 2011: 65). Stahl (1994: 9) mengungkapkan bahwa dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan

cooperative learning, siswa yang diajar dengan menggunakan *cooperative learning* akan :

- a) Achieve higher scores on academic tests, especially those aligned with targeted outcome objectives.*
- b) Have higher proficiency in critical reasoning abilities and strategies.*
- c) Have higher levels of intrinsic motivation to learn.*
- d) Be less disruptive as individuals and as a group members.*
- e) Engage in more and higher quality on-task, academic, and group-interaction behaviors.*
- f) Actually work cooperatively in small-group settings toward attaining a common goal.*
- g) Posses of many of the positive attitudes toward teachers, principals, and other school personnel.*
- h) Have more positive attitudes toward learning, school, and the subject matter content.*
- i) Be more willing to share and interact positively within group settings.*
- j) Form greater numbers of friendship based on human qualities.*
- k) Have more positive relations with individuals of different ethnic or racial groups.*

Arti dari pernyataan di atas adalah :

- a) Memperoleh skor tinggi dalam tes, khususnya yang berhubungan dengan tujuan akhir pembelajaran yang ditargetkan.
- b) Mempunyai kemampuan dan strategi yang lebih tinggi dalam membuat alasan kritis.
- c) Mempunyai tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi.
- d) Lebih tidak mengacau baik secara individu ataupun kelompok.
- e) Melibatkan latihan, perilaku akademis, dan interaksi kelompok yang lebih berkualitas.
- f) Benar-benar bekerja secara kooperatif dalam kelompok kecil untuk mencapai sebuah tujuan umum (pembelajaran).

- g) Memiliki perilaku positif terhadap guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya.
- h) Mempunyai perilaku yang lebih positif terhadap pembelajaran, sekolah, dan isi pokok.
- i) Mempunyai keinginan yang lebih untuk berbagi dan berinteraksi secara positif di dalam kelompok.
- j) Menciptakan hubungan pertemanan yang lebih berdasarkan pada kualitas kemanusiaan.
- k) Mempunyai hubungan yang lebih positif dengan individu-individu dari berbagai kelompok etnis dan ras yang berbeda.

Selain itu, menurut Sadker & Sadker dalam Huda (2011: 66)

cooperative learning juga memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
- 2) Siswa yang berpartisipasi dalam *cooperative learning* akan memiliki sikap harga-diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.

Zamroni dalam Trianto (2009: 57) mengungkapkan bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan dalam wujud input pada level individual. Selain itu, belajar kooperatif juga dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa.

Dengan *cooperative learning*, siswa menjadi lebih peduli dengan teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti.

e. Jenis-jenis Metode *Cooperative Learning*

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif dapat dilaksanakan di dalam kelas melalui empat jenis atau tipe, menurut Johnson, dkk dalam Huda (2011: 87-110) jenis atau tipe pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) Formal Cooperative Learning Group

Dalam *formal cooperative learning group* atau pembelajaran kooperatif formal, siswa bekerja sama dalam waktu beberapa minggu atau beberapa sesi pertemuan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau menyelesaikan tugas tertentu, seperti menyelesaikan masalah, membuat keputusan, mengerjakan satu unit materi, menulis laporan, mempelajari kosakata, atau menjawab soal-soal dari buku pelajaran.

Kelompok pembelajaran kooperatif formal dibentuk oleh pengajar berdasarkan prosedur-prosedur pembelajaran kooperatif pada umumnya, meliputi keputusan-keputusan pra-instruksional, perancangan tugas dan struktur kooperatif, pengawasan kelompok-kelompok kooperatif, evaluasi pembelajaran, dan pemrosesan kelompok (Johnson, dkk, dalam Huda, 2011: 87). Jika siswa memerlukan bantuan dalam menyelesaikan tugas tertentu, pengajar mendorong agar siswa bertanya kepada teman satu kelompoknya terlebih dahulu, jika tetap tidak mampu baru bertanya kepada pengajar.

2) Informal Cooperative Learning Group

Pembelajaran kooperatif informal atau *informal cooperative group*, adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil

sementara untuk bekerja sama dalam beberapa menit atau satu pertemuan saja. Setiap 10 sampai 15 menit siswa diminta untuk mendiskusikan materi apa yang telah dipelajarinya. Dengan sistem ini, pengajar akan mengetahui masalah-masalah apa saja yang luput dari pengamatan dan pengajarannya selama ini. Dalam pembelajaran kooperatif informal, kesalahpahaman atau kesenjangan pengetahuan diidentifikasi dan dikoreksi agar setiap anggota kelompok benar-benar menjalani proses pembelajaran secara personal (Huda, 2011: 96). Prosedur yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif informal adalah (a) diskusi pembuka terfokus, yaitu diskusi yang dilaksanakan sebelum pengajaran, berisi tentang materi apa saja yang akan disajikan dan harapan siswa tentang bagaimana seharusnya topik tersebut disajikan, (b) diskusi-berpasangan-berhadapan, yaitu diskusi di tengah-tengah proses pembelajaran, berlangsung setiap 10 sampai 15 menit sekali dengan cara pengajar meminta siswa untuk menghadap kepada teman atau orang di sampingnya untuk saling bekerja sama menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang baru saja dipelajari, (c) diskusi penutup terfokus, yaitu diskusi yang diadakan menjelang pengajaran usai berisi ringkasan materi pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran kooperatif informal memungkinkan siswa untuk secara aktif memahami apa yang akan dan telah mereka pelajari.

3) *Cooperative Base Group*

Cooperative base group atau kelompok besar kooperatif merupakan kelompok pembelajaran kooperatif dengan jumlah anggota yang stabil dan

beragam, ditugaskan untuk bekerja sama selama satu semester atau satu tahun. Setiap anggota dalam kelompok besar kooperatif bertanggung jawab untuk saling memberikan dukungan, dorongan, dan bantuan satu sama lain dalam menyelesaikan tugas bersama, mengingatkan untuk terus semangat belajar, dan memastikan semua anggota mengalami kemajuan akademik. Kelompok besar kooperatif memiliki anggota yang beragam, mengadakan pertemuan secara rutin, dan bekerja sama berdasarkan periode sekolah.

4) *Integrated Use of Cooperative Learning Groups*

Integrated use of cooperative learning groups adalah gabungan ketiga jenis kelompok pembelajaran kooperatif di atas. Satu kelas memiliki kesempatan untuk memadukan ketiganya sekaligus. Tugas, kerja sama, tanggung jawab individu, evaluasi, dan improvisasi adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengefektifkan penggabungan kelompok-kelompok kooperatif.

3. Teknik *Teams-Games-Tournament* (TGT)

a. Penjabaran Teknik TGT

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik TGT. Teknik TGT merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang paling banyak diaplikasikan (Slavin, 2009: 143). Teknik ini diciptakan oleh John Hopkins dan kemudian dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards (Slavin, 2009: 13). Teknik TGT adalah suatu teknik pembelajaran yang membagi siswa dalam tim-tim kemudian siswa melakukan permainan akademik dalam meja turnamen. Dalam turnamen, siswa bertanding mewakili

timnya melawan anggota tim lain yang mempunyai kemampuan setara dalam kinerja akademik.

Menurut Kusri (2009: 32-33), terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari teknik TGT, antara lain:

1) Kelebihan Teknik TGT

- a) Siswa bekerjasama dalam pencapaian tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma dalam belajar kelompok
- b) Siswa aktif membantu dan menolong siswa yang lain dalam kelompoknya untuk sama-sama berhasil
- c) Siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok
- d) Terjadi interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan siswa dalam berpendapat
- e) Siswa belajar dengan lebih rileks disamping menumbuhkan tanggungjawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar
- f) Adanya turnamen pada TGT membuat suasana kelas lebih menyenangkan. Dalam turnamen siswa ingin menjadi pemenang sehingga menambah motivasi dalam belajar
- g) Hasil turnamen individu akan disumbangkan pada kelompok. Hal ini akan memacu setiap siswa untuk belajar lebih giat dan membantu siswa lain dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan belajar

2) Kekurangan Teknik TGT

- a) Sejumlah siswa pada awalnya mengalami kebingungan karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini
- b) Guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas pada awal mula pemakaian teknik ini
- c) Membutuhkan waktu yang relatif lama

b. Komponen-komponen Teknik TGT

TGT memiliki lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, *game*, turnamen, dan rekognisi tim (Slavin, 2009: 163-185). Berikut akan dijabarkan tentang komponen-komponen dalam teknik TGT :

1) Presentasi kelas

Materi yang akan disampaikan melalui teknik TGT pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Proses pembelajaran berlangsung seperti yang sering dilakukan oleh guru atau pengajar, yaitu pengajaran langsung, diskusi, atau presentasi audiovisual. Proses pembelajaran haruslah berfokus pada unit materi TGT. Siswa diarahkan untuk benar-benar memperhatikan selama materi diajarkan, karena akan sangat membantu mereka pada saat *game* dan turnamen.

2) Tim

Tim terdiri dari enam atau tujuh siswa yang mewakili seluruh elemen kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis. Fungsi utama

dari tim adalah memastikan bahwa setiap anggota harus benar-benar belajar dan mempersiapkan anggotanya dalam turnamen. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan, membahas permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi setiap kesalahan pemahaman jika ada anggota tim yang membuat kesalahan.

3) *Game*

Game atau permainan dalam TGT terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang isinya relevan dengan materi yang telah disampaikan. Permainan ini dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim. *Game* dimainkan dalam beberapa kali periode permainan, disesuaikan dengan jumlah siswa dan tim. Setiap permainan dimainkan pada meja turnamen oleh siswa yang mewakili setiap tim. Seorang siswa yang mendapat giliran mengambil sebuah kartu bernomor dan harus menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera pada kartu tersebut. Permainan ini dilengkapi dengan aturan tentang penantang, yaitu sebuah aturan yang memperbolehkan pemain lain saling menantang kebenaran jawaban masing-masing.

4) Turnamen

Turnamen adalah sebuah struktur pada saat game berlangsung. Turnamen diadakan pada akhir minggu atau akhir unit materi pelajaran, setelah guru memberikan presentasi kelas dan tim telah melaksanakan kerja

kelompok terhadap lembar kegiatan. Pada turnamen pertama, guru menunjuk siswa untuk berada pada meja turnamen. Siswa-siswa yang mempunyai prestasi tinggi dalam ulangan atau *pre-test* sebelumnya bertanding pada periode 1, kemudian siswa berikutnya bertanding pada periode 2, dan seterusnya. Siswa yang bertanding dalam turnamen ini memiliki kemampuan yang setara. Turnamen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari turnamen teknik TGT yang sudah ada, dengan hanya menggunakan satu meja turnamen saja demi efektivitas kinerja penelitian.

5) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim juga dapat digunakan untuk menentukan persentase peringkat siswa.

c. Persiapan Teknik TGT

1) Materi

Materi yang digunakan dalam TGT merupakan materi kurikulum yang dirancang khusus yang dikembangkan oleh John Hopkins, materi-materi yang diadaptasi dari buku teks, atau bisa juga materi yang dibuat oleh guru. Materi yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh guru dan peneliti. Guru dan peneliti membuat lembar-kegiatan, lembar jawaban, dan menyiapkan kartu-kartu bernomor yang digunakan dalam turnamen.

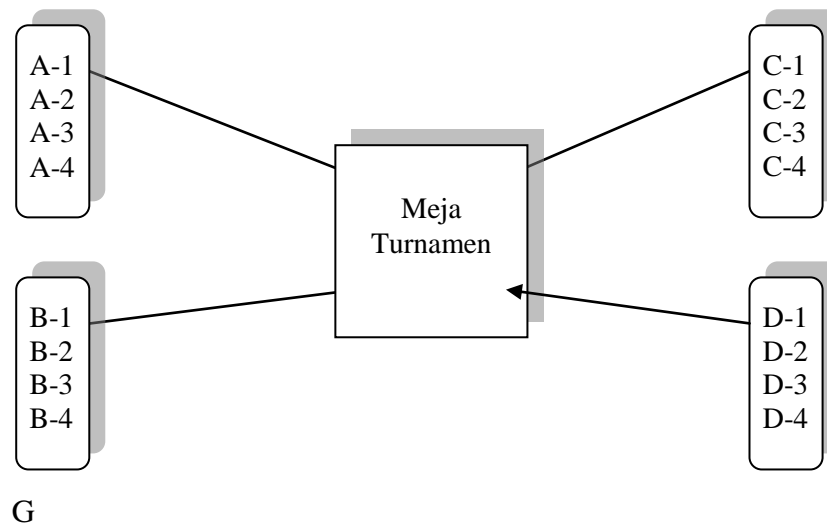
2) Menempatkan Siswa ke dalam Tim

Guru menempatkan siswa ke dalam tim heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Selain itu, di dalamnya terdapat siswa berprestasi

tinggi, sedang dan rendah. Penentuan prestasi ini didasarkan pada nilai ulangan terakhir atau dari nilai *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti.

3) Menempatkan Siswa ke dalam Meja Turnamen

Dalam penelitian ini, sistem turnamen yang digunakan merupakan modifikasi sederhana dari sistem turnamen TGT yang sudah ada. Meja turnamen yang digunakan hanya satu. Guru menempatkan siswa dalam tim sesuai prestasi mereka. Siswa yang berprestasi tinggi adalah orang yang pertama kali bermain dalam turnamen, tiap siswa mewakili tim nya dan harus berusaha sebaik mungkin untuk memperoleh skor sebanyak-banyaknya (lihat gambar 1).



Gambar 1: **Penempatan Meja Turnamen**

Siswa A-1, B-1, C-1, dan D-1 dalam gambar 1 merupakan siswa berprestasi tinggi yang bermain pertama kali dalam turnamen. Periode berikutnya dimainkan oleh siswa selanjutnya sesuai urutan.

d. Tahap-tahap Pelaksanaan Teknik TGT

Aktivitas pengajaran TGT terdiri dari siklus reguler sebagai berikut :

1) Pengajaran

Aktivitas belajar dengan teknik TGT dimulai dengan penyampaian materi oleh guru. Presentasi penyampaian materi tersebut harus mencakup pembukaan, pengembangan materi dan pengarahan praktis tiap komponen dari keseluruhan materi (Slavin, 2009: 153).

2) Belajar Tim

Dalam belajar tim, siswa diarahkan untuk belajar bersama timnya. Tugas para anggota tim adalah menguasai materi yang disampaikan oleh guru, dan saling membantu antar anggota timnya untuk menguasai materi tersebut. Guru memberikan lembar-kegiatan dan lembar jawaban yang dapat digunakan siswa untuk melatih kemampuan selama proses pengajaran. Hanya ada satu lembar-kegiatan dan lembar jawaban dalam setiap tim, hal ini akan mendorong siswa untuk bekerja sama.

3) Turnamen

Sebelum turnamen dimulai, guru mengumumkan urutan pemain yang akan bermain dalam turnamen. Setelah berada pada meja turnamen, siswa menarik kartu untuk menentukan pembaca soal pertama. Jika dalam meja turnamen terdapat empat pemain, tiga orang pemain lainnya akan menjadi penantang 1, penantang 2, dan penantang 3. Teknis turnamen ini dimulai dengan pembaca pertama mengocok kartu dan kemudian mengambil salah satu kartu. Dia lalu membaca soal yang sesuai dengan nomor kartu tersebut. Misalnya, kartu yang diambil adalah nomor 7, maka soal yang dibaca adalah

soal nomor 7. Kemudian pembaca menjawab soal tersebut. Jika ia tidak yakin dengan jawabannya, ia tidak akan dikenakan sanksi dan penantang 1 dapat menantang kebenaran jawaban tersebut apabila mempunyai jawaban lain. Jika penantang 1 ingin melewatinya atau bila penantang 2 mempunyai jawaban yang berbeda dengan dua pemain pertama, maka penantang kedua boleh menantang. Apabila semua peserta punya jawaban, ditantang, atau melewati pertanyaan, maka penantang terakhir, yaitu penantang 3 akan membacakan jawaban yang benar. Namun, penantang harus berhati-hati dengan jawabannya, karena jika jawabannya salah, maka soal akan hangus dan tidak mendapatkan poin. Pemain yang memberikan jawaban benar akan menyimpan kartu untuk diakumulasikan sebagai poin di akhir turnamen. Poin yang diperoleh dicatat dalam lembar skor permainan. Sistem yang sama juga digunakan untuk pemain periode selanjutnya.

4) Rekognisi Tim

Dalam rekognisi tim, guru menentukan skor tim dan mempersiapkan sertifikat atau bentuk-bentuk penghargaan lainnya (Slavin 2009: 174). Guru memeriksa poin-poin turnamen yang ada pada lembar skor permainan. Lalu memindahkan skor tersebut pada lembar rangkuman dari tim masing-masing dan mengakumulasikannya. Setelah poin akumulasi tiap tim terkumpul, lalu guru membagi jumlah tersebut dengan jumlah anggota tim yang bersangkutan.

Guru dapat mempersiapkan sertifikat atau penghargaan lain kepada tim yang mengumpulkan poin tertinggi dan dinobatkan sebagai tim terbaik.

4. Pembelajaran Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan sarana untuk memperoleh informasi dalam komunikasi, terutama dalam komunikasi lisan. “Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi” (Rusel, dkk dalam Tarigan, 2008: 30)

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31)

Stahl (1994: 3) menyatakan bahwa *“listening is defined as the internal activities whereby sounds are converted into meaningful information by and for the individual”*. Hal ini berarti bahwa menyimak didefinisikan sebagai kegiatan internal dimana suara dikonversi menjadi informasi yang bermakna dari dan untuk individu.

Menyimak berbeda dengan mendengarkan. Menyimak mempunyai tahapan-tahapan yang lebih kompleks daripada hanya sekedar mendengarkan saja. “Menyimak merupakan proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan” (Anderson dalam Tarigan, 2008: 30).

b. Tujuan Menyimak

Seperti yang telah diutarakan sebelumnya, tujuan menyimak pada umumnya adalah memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi. Tarigan (2008: 60-61) secara lebih spesifik mengemukakan bahwa tujuan menyimak adalah untuk :

- 1) Belajar, yaitu menyimak agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.
- 2) Menikmati keindahan audial, yaitu menyimak terhadap suatu materi yang diujarkan atau diperdengarkan dalam pagelaran terutama dalam bidang kesenian.
- 3) Mengevaluasi atau memberi penilaian, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat menilai sesuatu yang disimak.
- 4) Mengapresiasi materi simakan, yaitu menyimak agar dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya, seperti pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan.
- 5) Mendapatkan inspirasi untuk mengkomunikasikan ide-ide, ataupun gagasan-gagasannya sendiri kepada orang lain setelah ia menyimak sesuatu.
- 6) Membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, biasanya hal ini dilakukan oleh seseorang yang sedang belajar bahasa asing pada saat mendengar *native speaker*.
- 7) Memecahkan masalah secara kreatif dan analisis. Dengan menyimak pembicara, dapat memperoleh banyak masukan berharga.

- 8) Meyakinkan diri terhadap suatu pendapat atau masalah yang selama ini diragukan, menyimak seperti ini disebut juga sebagai menyimak persuasif.

c. Jenis-jenis Menyimak

Pada dasarnya terdapat dua jenis menyimak, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Tarigan (2008: 38-53) memaparkan jenis-jenis menyimak seperti penjelasan di bawah ini.

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak mengenai hal-hal umum tanpa perlu bimbingan dari seorang guru. Ada beberapa jenis menyimak ekstensif, yaitu :

a) Menyimak sosial

Menyimak sosial atau menyimak konversasional dapat disebut juga menyimak sopan, adalah jenis menyimak ekstensif yang berlangsung dalam situasi-situasi sosial di mana orang sering mengobrol atau bercengkrama. Menyimak sosial dilakukan secara sopan dengan penuh perhatian terhadap percakapan atau obrolan yang sedang berlangsung.

b) Menyimak sekunder

Menyimak sekunder adalah kegiatan menyimak secara kebetulan, dan secara ekstensif. Menyimak sekunder sering dilakukan pada saat santai, seperti saat menulis surat atau membaca koran sambil sayup-sayup menyimak musik.

c) Menyimak estetik

Menyimak estetik disebut juga menyimak apresiatif yaitu menyimak untuk menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya. Menyimak estetik musik, puisi, ataupun drama radio merupakan contoh menyimak estetik.

d) Menyimak pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar pada saat mempelajari bahasa asing. Pada saat menyimak pasif kita tanpa sadar mampu menangkap ujaran-ujaran asing yang kita dengar, yang pada akhirnya nanti akan berguna saat mempelajari bahasa asing.

2) Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang diarahkan pada kondisi yang lebih diawasi dan dikontrol serta berada di bawah bimbingan guru. Jenis-jenis yang termasuk dalam menyimak intensif adalah :

a) Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah suatu kegiatan menyimak yang cenderung meneliti letak kekurangan, kekeliruan, dan ketidaktepatan yang terdapat pada ujaran seseorang. Dalam menyimak kritis, penyimak mencari kesalahan atau kekeliruan dari ujaran seorang pembicara disertai dengan alasan-alasan logis.

b) Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif adalah menyimak telatah. Penyimak memperoleh informasi-informasi tertentu dari simakannya, dan kemudian memahami serta menelaah ide-ide dari pembicara sekaligus mencari dan mencatat fakta-fakta penting.

c) Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif merupakan kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan imajinasi para penyimaknya terhadap bunyi, penglihatan, gerakan serta perasaan yang dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya (Dawson dalam Tarigan, 2008: 50). Dalam menyimak kreatif, penyimak merekonstruksi dan mengadaptasi pemahamannya terhadap isi simakannya menjadi karya-karya baru seperti lukisan, tulisan, ataupun pementasan.

d) Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif adalah menyimak yang bersifat menyelidik, dengan tujuan menyelidiki suatu hal. Dalam menyimak eksploratif, penyimak menemukan hal-hal baru yang menarik perhatian, informasi tambahan mengenai suatu topik, serta menemukan isu menarik yang sedang terjadi.

e) Menyimak Interogatif

Dalam kegiatan menyimak interogatif, penyimak mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi dengan cara menginterogasi atau menanyai sang pembicara (Dawson dalam Tarigan, 2008: 52). Dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan ke pembicara, penyimak dapat memperoleh informasi atau pengetahuan sebanyak mungkin dari segala aspek pokok pembicaraan tersebut.

f) Menyimak Selektif

Menyimak selektif merupakan pelengkap menyimak pasif yang sudah dijelaskan sebelumnya di atas. Kedua jenis menyimak ini saling

berhubungan dalam kegiatan mempelajari bahasa asing. Menyimak selektif adalah salah satu cara yang digunakan agar kita terbiasa mendengarkan bentuk akustik bahasa asing. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses menyimak selektif adalah nada suara pembicara, bunyi-bunyi asing yang terdengar di telinga, bunyi-bunyi yang bersamaan, kata-kata dan frasa-frasa, serta bentuk-bentuk ketatabahasa.

5. Penilaian dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Penilaian merupakan proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan (Nurgiyantoro, 2001: 5). Penilaian diartikan sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Tuckman dalam Nurgiyantoro, 2001: 5). Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, penilaian digunakan untuk melaporkan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif.

Brown yang menganggap bahwa penilaian sama dengan tes, dalam Nurgiyantoro (2010: 9) menyebutkan bahwa dalam suatu penilaian paling tidak mengandung tiga hal. Pertama, tes sebagai sebuah cara, yaitu tes merupakan sejumlah teknik, prosedur, atau butir yang menuntut jawaban seseorang. Kedua, tes sebagai alat ukur, yaitu tes mesti mengukur sesuatu dalam diri seseorang baik berupa pengetahuan umum, maupun kemampuan khusus. Ketiga, tes sebagai alat ukur pengetahuan, kemampuan, atau kinerja, yaitu tes dimaksudkan untuk mengukur, sesuatu dalam diri seseorang, seperti pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kinerja, dan lain sebagainya.

Penilaian pada hakikatnya adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan tentang program pendidikan (Cronbach dalam Nurgiyantoro, 2010: 10).

Dalam pembelajaran keterampilan menyimak, penilaian merupakan unsur penting untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap dan memahami informasi yang disampaikan. Kegiatan menyimak merupakan suatu kegiatan yang bersifat aktif reseptif, yaitu kegiatan aktif untuk memahami isi pesan. Hal yang perlu ditekankan dalam kegiatan menyimak adalah kemampuan menangkap dan memahami sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan oleh pihak lain lewat suara (Nurgiyantoro, 2010: 360).

Nurgiyantoro (2010: 361-368) menyebutkan bahwa ada dua bentuk penilaian dalam pembelajaran keterampilan menyimak, yaitu bentuk tradisional, mencakup tes kompetensi menyimak dengan memilih jawaban, dan bentuk otentik meliputi tes kompetensi menyimak dengan mengkonstruksi jawaban. Berikut penjelasan dari kedua bentuk penilaian pembelajaran keterampilan menyimak tersebut :

1) Tes Kompetensi Menyimak dengan Memilih Jawaban

Tes kompetensi ini mengukur kemampuan menyimak peserta didik dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Siswa dituntut untuk menyimak dengan baik kemudian menjawab soal-soal yang diajukan

berkaitan dengan pesan yang terkandung dalam wacana yang diperdengarkan. Dalam tes kompetensi ini terdapat dua jenis tes yaitu tes pemahaman wacana narasi dan tes pemahaman wacana dialog.

a) Tes Pemahaman Wacana Narasi

Bahan tes kompetensi menyimak jenis ini berupa wacana narasi. Wacana tersebut dapat berupa ceramah, cerita, berita, dan lain-lain sejenisnya.

b) Tes Pemahaman Wacana Dialog

Wacana yang dijadikan bahan tes jenis ini adalah bentuk dialog, khususnya dialog dalam konteks formal atau semi formal, baik singkat maupun panjang.

2) Tes Kompetensi Menyimak dengan Mengkonstruksi Jawaban

Tes kompetensi menyimak jenis ini tidak sekedar menuntut siswa untuk memilih jawaban yang benar dari sejumlah opsi yang disediakan, namun siswa juga harus mengemukakan jawaban dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan informasi yang diperoleh dari wacana yang diperdengarkan. Pemahaman terhadap isi wacana merupakan syarat untuk dapat mengkonstruksikan jawaban.

Di bawah ini adalah contoh pembuatan kriteria penilaian untuk tes kompetensi menyimak dengan mengonstruksi jawaban :

Tabel 1: Penilaian Kinerja Pemahaman Menyimak Secara Lisan

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman isi teks					

2.	Pemahaman detil isi teks					
3.	Kelancaran pengungkapan					
4.	Ketepatan diksi					
5.	Ketepatan struktur kalimat					
6.	Kebermaknaan penuturan					
Jumlah Skor :						

Catatan :

- 1) Penentuan unsur yang dinilai dapat dibuat sendiri oleh guru.
- 2) Tingkat penguasaan ditentukan dengan skor 1-5 (dapat juga 1-4). Kita tinggal mencentang tingkat penguasaan siswa di dalam kolom yang tersedia.
- 3) Ketentuan pemilihan tingkat penguasaan secara umum adalah : 1 : kurang sekali, tidak ada unsur yang benar, 2 : kurang, ada sedikit unsur benar, 3 : sedang, jumlah unsur benar dan salah seimbang, 4 : baik, ketepatan tinggi, sedikit kesalahan, 5 : baik sekali, tanpa kesalahan.
- 4) Skor siswa diperoleh dengan menjumlah seluruh skor.
- 5) Nilai siswa diperoleh dengan penghitungan presentase : jumlah skor dibagi skor maksimal kali 100 (atau 10). Contoh : jumlah skor yang didapat 25, dan skor tertinggi untuk contoh di atas adalah 30, maka nilainya adalah :

$$\frac{25}{30} \times 100 = 83$$

atau

$$\frac{25}{30} \times 10 = 8,3$$

Menurut Nurgiyantoro (2001: 239-246), terdapat beberapa tingkatan dalam penyusunan tes kemampuan menyimak yang menyangkut aspek kognitif. Tingkatan tersebut terbagi menjadi :

1) Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Lanjutan

Tes kemampuan menyimak jenis ini menuntut siswa untuk mengingat fakta-fakta yang terdapat dalam wacana yang telah diperdengarkan selanjutnya. Fakta tersebut dapat berupa nama, peristiwa, angka, tanggal, dan sebagainya.

2) Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Pemahaman

Tes jenis ini menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang diperdengarkan. Pemahaman yang dimaksud menyangkut isi wacana, ide wacana, kejadian dalam wacana, hubungan sebab akibat dan sebagainya.

3) Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Penerapan

Menurut Harris dalam Nurgiyantoro (2001: 242) dalam tes kemampuan menyimak tingkat penerapan, butir tes terdiri dari pernyataan yang diperdengarkan dan gambar-gambar sebagai alternatif jawaban. Siswa diperdengarkan sebuah wacana atau kalimat satu kali, kemudian tugas siswa adalah memilih di antara beberapa gambar yang disediakan yang sesuai dengan wacana.

4) Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Analisis

Tes kemampuan menyimak jenis ini merupakan tes untuk memahami informasi dalam wacana yang diperdengarkan. Dalam tes ini siswa dituntut untuk menganalisis wacana untuk memperoleh jawaban yang tepat.

6. Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Teknik TGT

Pembelajaran menyimak bahasa Prancis memerlukan teknik yang lebih bervariasi agar meningkatkan minat dan motivasi siswa. Untuk itu digunakan teknik TGT dalam proses pembelajaran menyimak bahasa Prancis.

Teknik TGT adalah suatu teknik pembelajaran yang membagi siswa dalam tim-tim kemudian siswa melakukan permainan akademik dalam meja turnamen. TGT merupakan salah satu jenis teknik dalam pembelajaran kooperatif yang menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan (Slavin, 2009: 14).

Penggunaan teknik TGT memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa Prancis. Penggunaan teknik ini meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis. Dengan teknik TGT siswa akan lebih fokus dan lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, teknik TGT yang sudah ada dimodifikasi agar lebih efektif pada saat proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan teknik TGT adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membuka pelajaran kemudian mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen berjumlah sekitar 7-8 siswa. Dalam setiap tim terdapat siswa laki-laki dan perempuan serta siswa berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Guru mengatur tempat duduk siswa melingkar dari yang berprestasi tinggi-sedang-rendah. Masing-masing tim mendapat alat pemutar wacana lisan.

- 2) Setiap tim mempunyai tugas menyimak wacana lisan yang telah dipersiapkan oleh guru. Guru hanya membatasi waktu pemutaran wacana lisan, sementara tim bebas memutar wacana lisan beberapa kali selama waktu masih ada. Sebagai contoh, guru memberi waktu 15 menit, setiap tim diperbolehkan memutar wacana lisan berkali-kali selama 15 menit. Selain menyimak, tim juga harus berdiskusi tentang isi dari wacana lisan yang telah diperdengarkan. Tim harus bekerja sama memahami wacana lisan tersebut.

Berikut adalah contoh wacana lisan yang dapat diperdengarkan bertema “*Se présenter*” :

« Je m'appelle Marielle, je suis française, je suis mariée, j'ai un enfant, j'habite à Lille. J'ai 26 ans. Je suis professeur de français. »

- 3) Setelah berdiskusi, guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan wacana lisan yang telah disimak. Dalam memberikan pertanyaan, guru menggunakan modifikasi turnamen dalam teknik TGT. Modifikasi turnamen yang dimaksud adalah guru memberikan pertanyaan kepada semua tim. Tim secara bergantian dari siswa yang berprestasi tinggi ke sampai siswa berprestasi rendah mempunyai giliran untuk menulis jawaban dalam secarik kertas, kemudian berlomba mengumpulkan jawaban. Tim yang mempunyai jawaban benar dan paling cepat mengumpulkan kertas mendapatkan 1 poin.

- 4) Guru menentukan skor tim. Nilai akhir yang diperoleh tim merupakan akumulasi dari poin-poin yang diperoleh anggota tim. Tim yang memperoleh nilai tertinggi dinyatakan sebagai pemenang.
- 5) Setelah menentukan pemenang dan memberikan penghargaan, guru memberi penguatan kepada siswa dengan menjelaskan isi wacana lisan yang telah disimak beserta penjelasan tentang jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan. Siswa yang belum paham dipersilakan bertanya kepada guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Puji Wijayanti, mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Dukun Magelang Melalui Model *Teams-Games-Tournament* (TGT). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA N Dukun Magelang, sementara objek penelitiannya merupakan keterampilan berbicara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes berbicara, wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian Puji Wijayanti, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Dukun Magelang meningkat melalui model TGT. Selain peningkatan keterampilan berbicara, model TGT juga dapat meningkatkan proses pembelajaran, siswa

menjadi lebih aktif dan antusias, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Berbeda dengan penelitian tindakan kelas milik Puji Wijayanti di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitiannya adalah *pretest-posttest control group design*. Sementara teknik pengumpulan datanya menggunakan tes.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar bahasa mencakup empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan, saling terkait, dan tidak dapat dipisahkan. Selain itu, empat keterampilan bahasa tersebut dikembangkan dan disajikan secara terpadu.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang mempunyai peranan besar dan penting. Aktivitas menyimak mempunyai presentase besar dalam kehidupan sehari-hari jika dibandingkan dengan kegiatan berbahasa yang lain.

Tujuan pembelajaran menyimak dapat tercapai apabila materi yang disampaikan dikuasai dengan baik oleh siswa. Untuk itu diperlukan suatu teknik pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menguasai materi yang diberikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah teknik TGT. Teknik tersebut berguna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis.

Teknik TGT merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang paling banyak diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa. Dalam teknik ini siswa dibagi dalam tim-tim, kemudian tugas siswa adalah melakukan permainan akademik dalam meja turnamen. Dalam turnamen, siswa bertanding mewakili timnya melawan anggota tim lain yang mempunyai kemampuan setara dalam kinerja akademik.

Penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, berbeda dengan pengajaran konvensional yang acapkali membuat siswa merasa bosan.

Untuk dapat mengetahui tingkat efektivitas penerapan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak, diperlukan penelitian yang terkait dengan hal tersebut.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan menyimak bahasa Prancis antara siswa kelas XI SMK N 1 Bantul yang diajar dengan teknik TGT dan yang diajar tanpa teknik TGT.
- 2) Penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK N 1 Bantul lebih efektif dibandingkan tanpa teknik TGT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode *quasi experimental*, yaitu penelitian yang pengontrolannya disesuaikan dengan kondisi yang ada (situasional). Tujuan penelitian ini adalah menguji ada tidaknya hubungan sebab akibat (kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan, yaitu perlakuan (*treatment*) dan efek yang terjadi sesungguhnya (Arikunto, 2006: 3). Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design* dengan menggunakan tiga langkah (Arikunto, 2007: 210), yaitu:

- 1) Memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur keterampilan menyimak sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan.
- 2) Memberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen.
- 3) Memberikan *posttest*.

Treatment dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada kelompok eksperimen dan tanpa teknik TGT untuk kelompok kontrol, seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2: *Pretest-Posttest Control Group Design*

Grup	<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

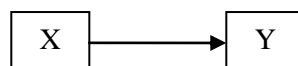
X : *treatment* atau perlakuan

B. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Sementara itu variabel terikatnya (Y) adalah keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa.

Hubungan antar variabel :



Keterangan :

X adalah variabel bebas

Y adalah variabel terikat

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel adalah teknik *simple random sampling*. Pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi itu. Dalam hal ini peneliti mengambil dua sampel dengan melakukan undian terhadap semua populasi.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2012 - Oktober 2012 pada jam dan hari sesuai mata pelajaran bahasa Prancis. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal (*pretest*) kedua kelompok, 2) tahap perlakuan (*treatment*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 3) tahap tes akhir (*posttest*). Berikut adalah jadwal penelitian di sekolah.

Tabel 3: Jadwal Penelitian di Sekolah

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Kelas
1.	Jumat 21 September 2012	<i>Pretest</i>	Eksperimen
2.	Sabtu 22 September 2012	<i>Pretest</i>	Kontrol
3.	Jumat 28 September 2012	<i>Treatment</i>	Eksperimen
4.	Sabtu 29 September 2012	<i>Treatment</i>	Kontrol
5.	Jumat 5 Oktober 2012	<i>Treatment</i>	Eksperimen
6.	Sabtu 6 Oktober 2012	<i>Treatment</i>	Kontrol
7.	Jumat 12 Oktober 2012	<i>Treatment</i>	Eksperimen
8.	Sabtu 13 Oktober 2012	<i>Treatment</i>	Kontrol
9.	Jumat 19 Oktober 2012	<i>Posttest</i>	Eksperimen
10.	Sabtu 20 Oktober 2012	<i>Posttest</i>	Kontrol

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2007: 100). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes keterampilan menyimak yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menyimak bahasa Prancis. Sebelumnya, tes diuji coba terlebih dahulu untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2007: 134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menyimak bahasa Prancis. Tes keterampilan menyimak bahasa Prancis tersebut diberikan pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Tes tersebut meliputi kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Hal ini merupakan pengembangan dari materi pembelajaran menyimak dan modifikasi dari taksonomi Bloom (Nurgiyantoro, 2001: 24). Semua tes kemampuan menyimak tersebut berbentuk tes pilihan ganda. Sistem penskoran tes ini seperti penskoran tes objektif. Apabila jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban maka diberi nilai satu (1), sebaliknya jika jawaban siswa tidak sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya nol (0) atau tidak mempunyai nilai. Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban dari siswa. Jawaban siswa itu kemudian dinilai dan diberi skor. Skor tersebut kemudian dijadikan bahan analisis. Berikut adalah kisi-kisi tes kemampuan menyimak dalam penelitian ini :

Tabel 4: **Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Tema Se Présenter**

Tingkat Kognitif	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Ingatan	• Menentukan informasi rinci atau kata kunci dari wacana lisan	3, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 19, 20, 21, 22, 29	12
Pemahaman	• Menentukan ujaran yang didengar benar atau salah	4, 12, 24, 27	4
Penerapan	• Mengidentifikasi tema wacana lisan	1, 10, 23	3
Analisis	• Mencocokkan gambar dengan ujaran yang didengar	15, 16, 17, 18, 26	5
Sintesis	• Melengkapi kata-kata dalam kalimat yang belum lengkap	2, 5, 6, 25, 28, 30	6
Jumlah soal			30

2. Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut (Nurgiyantoro, 2001: 102). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pembelajaran. Penelitian ini juga melibatkan uji validitas konstruk yang dilakukan dengan *expert judgement* dalam hal ini adalah Dr. Dwiyanto Djoko P, M.Pd., selaku dosen bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta, dan Anita Purnaningsih, S.Pd., guru pengampu mata pelajaran bahasa Prancis di SMK Negeri 1 Bantul, Yogyakarta.

Instrumen penelitian berbentuk tes pilihan ganda berjumlah masing-masing 30 butir soal sebagai instrumen *pretest* dan *posttest*. Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan koefisien *product moment* pada komputer menggunakan program SPSS 15.0.

3. Reliabilitas

Reliabilitas atau kepercayaan menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2001: 118). Menurut Nunnally (dalam

Ghozali 2001: 132-133) pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik ini sesuai digunakan dalam penelitian yang bersifat dikotomis, yaitu penelitian yang hanya mengenal dua jawaban, yaitu benar (1) dan salah (0). Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 15.0.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian eksperimen ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, tahapan tersebut terdiri dari 3 bagian, yaitu :

1. Tahap Pra Eksperimen

Tahap pra eksperimen merupakan tahap persiapan sebelum dilakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan metode dan soal yang valid dan reliabel untuk digunakan pada saat *pretest* dan *posttest*, selain itu peneliti juga memilih sampel dari populasi yang akan digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik yang dipakai adalah *simple random sampling*, yaitu memilih 2 kelas secara acak dengan menggunakan undian.

2. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1) *Pretest* (tes awal)

Pretest diberikan di awal *treatment* untuk mengetahui data atau skor awal siswa sebelum diberikan *treatment*.

2) *Treatment* (perlakuan)

Treatment dalam pembelajaran bahasa Prancis untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* dan teknik TGT sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan metode *Cooperative Learning* dan teknik TGT.

3) *Posttest* (tes akhir)

Posttest diberikan setelah berakhirnya *treatment*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian keterampilan menyimak bahasa Prancis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4) Tahap Pasca Eksperimen

Dalam tahap pasca eksperimen, data *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik komputer. Hasil dari perhitungan tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis, apakah hasil penelitian diterima atau ditolak. Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari prosedur penelitian.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. Perbedaan antara *pretest* dan *posttest* merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen (Arikunto, 2006: 85), oleh karena itu teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji-t atau *t-test*. Rumus uji-t (Arikunto, 2006 : 306) adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : *mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

Xd : deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan N-1

t : nilai hitung yang dicari

Apabila nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pencapaian hasil pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi dari sampel dengan frekuensi yang diharapkan (Arikunto, 2006 : 290). Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian, dirumuskan dengan teknik pengujian chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan :

X^2 : chi-kuadrat

F_o : frekuensi yang diperoleh dari sampel

F_h : frekuensi yang diharapkan dalam sampel

Apabila nilai chi-kuadrat yang diperoleh lebih besar dari nilai chi-kuadrat tabel untuk taraf signifikansi 5%, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai chi-kuadrat yang diperoleh kurang dari atau sama dengan nilai chi-kuadrat tabel, maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui homogenitas atau seragam tidaknya variansi sampel yang diambil dari populasi yang sama (Sugiyono, 2011: 197). Rumus uji-F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai F-hitung (F_h) kurang dari nilai F-tabel (F_t) untuk taraf signifikansi 5% maka sampel dapat dikatakan homogen. Sebaliknya jika nilai F-hitung (F_h) lebih besar dari F-tabel (F_t) untuk taraf signifikansi 5% maka sampel dikatakan tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Satu

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar keterampilan menyimak bahasa Prancis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Teknik analisis data yang

digunakan untuk menguji hipotesis dalam ini adalah uji-t atau *t-test*. Teknik ini berfungsi untuk menguji perbedaan dua buah sampel terpisah (Arikunto, 2007: 394). Rumus uji-t tersebut adalah :

$$t = \frac{X_1 + X_2}{S_{x1-x2}}$$

Keterangan :

$X_1 + X_2$: perbedaan dua buah rerata

S_{x1-x2} : kesalahan standar dari perbedaan dua rerata

2) Uji Hipotesis Dua

Uji hipotesis dua bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik TGT yang digunakan dalam penelitian. Data *posttest* kelompok eksperimen yang diperoleh dihitung menggunakan rumus *gain score*. Hake (1999: 1) berpendapat bahwa *gain score* merupakan metode yang baik untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, *gain score* juga merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan tingkat efektivitas pembelajaran yang dilakukan melalui skor *pretest* dan *posttest*. Kategori pemerolehan *gain score* adalah $(\langle g \rangle) > 0,7 =$ tinggi; $0,7 > (\langle g \rangle) < 0,3 =$ sedang; $(\langle g \rangle) < 0,3 =$ rendah. Jika perhitungan $\langle g \rangle$ sesuai dengan kategori *gain score*, maka H_a diterima, yaitu lebih efektif penggunaan teknik TGT pada pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis pada kelompok yang diajar dengan teknik TGT dibandingkan dengan kelompok yang diajar tanpa teknik TGT. Sebaliknya, jika perhitungan $\langle g \rangle$ tidak sesuai dengan kategori *gain score*, maka H_o diterima, yaitu sama efektifnya pembelajaran keterampilan

menyimak bahasa Prancis antara kelompok yang diajar dengan teknik TGT dengan kelompok yang diajar tanpa teknik TGT. Berikut adalah rumus penghitungan *gain score*.

$$\langle g \rangle = \frac{\% \langle g \rangle}{\% \langle g \rangle_{\max}} = \left(\frac{\% \langle Sf \rangle - \% \langle Si \rangle}{S_{\max} - \% \langle Si \rangle} \right)$$

Keterangan :

$\langle g \rangle$: *gain score*
 Sf : rerata *posttest*
 Si : rerata *pretest*
 S_{\max} : skor maksimal

I. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis nol, $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menyimak bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan teknik TGT dan yang diajar tanpa teknik TGT.
2. Hipotesis alternatif, $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan signifikan hasil belajar keterampilan menyimak bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan teknik TGT dan yang diajar tanpa teknik TGT.
3. Hipotesis nol, $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis sama efektifnya dengan pembelajaran menyimak bahasa Prancis tanpa

menggunakan teknik TGT.

4. Hipotesis alternatif, $H_a : \mu_1 > \mu_2$: penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan teknik TGT.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak bahasa Prancis antara siswa yang diberi teknik *Teams-Games-Tournament* (TGT) dalam pembelajarannya dengan siswa yang diajar menggunakan teknik tradisional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik *Teams-Games-Tournament* (TGT) dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul. Analisis data pada bab ini dimulai dari pengujian instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilampirkan tentang deskripsi data penelitian, kemudian analisis tentang hasil-hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis, dan terakhir adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

1. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan uji prasyarat analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Instrumen tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda berjumlah 30 item. Berikut hasil pengujiannya.

Tabel 5: Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	R	Signifikansi	Keterangan
1.	0,645	0,000	Valid
2.	0,674	0,000	Valid
3.	0,571	0,001	Valid
4.	-0,146	0,441	Tidak Valid
5.	0,669	0,000	Valid
6.	0,022	0,909	Tidak Valid
7.	0,622	0,000	Valid
8.	0,610	0,000	Valid
9.	0,674	0,000	Valid
10.	0,705	0,000	Valid
11.	0,634	0,000	Valid
12.	0,631	0,000	Valid
13.	0,618	0,000	Valid
14.	0,667	0,000	Valid
15.	0,620	0,000	Valid
16.	0,624	0,000	Valid
17.	0,584	0,001	Valid
18.	0,643	0,000	Valid
19.	-0,168	0,376	Tidak Valid
20.	0,610	0,000	Valid
21.	0,568	0,001	Valid
22.	0,700	0,000	Valid
23.	0,646	0,000	Valid

24.	0,609	0,000	Valid
25.	0,681	0,000	Valid
26.	0,612	0,000	Valid
27.	0,643	0,000	Valid
28.	0,590	0,001	Valid
29.	0,673	0,000	Valid
30.	0,685	0,000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara skor butir dengan skor total terendah adalah -0,168, sementara nilai korelasi skor butir dengan skor total terbesar adalah 0,705. Sesuai dengan kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji validitas, terdapat 27 butir soal yang nilai korelasinya lebih besar daripada r-tabel pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 (sig. < 0,05). Hal ini berarti bahwa butir-butir soal tersebut dapat dikatakan valid atau sah. Dengan demikian, terdapat 3 butir soal yang tidak valid, yaitu butir ke-4, 6, dan 19.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dari hasil pengujian didapatkan hasil $r = 0,932$. Hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel signifikansi 5%. Hasil menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($0,932 > 0,349$). Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut reliabel.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang disajikan berikut ini adalah deskripsi data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak bahasa Prancis. Data *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor.

a. Deskripsi Data Skor *Pretest* Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran menyimak bahasa Prancis dengan menggunakan teknik *Teams-Games-Tournament*, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran menyimak bahasa Prancis dengan teknik konvensional atau ceramah. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran menyimak bahasa Prancis dengan metode yang telah ditentukan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menyimak bahasa Prancis berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 30 butir soal. *Pretest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat, 21 September 2012, sedangkan *pretest* untuk kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 September 2012. Subjek pada masing-masing kelompok berjumlah 32 orang. Berdasarkan hasil *pretest* pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah 9, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 23 dan skor terendah 11.

Melalui penghitungan komputer program SPSS 15.0 diketahui bahwa skor rata-rata atau *mean* kelompok eksperimen adalah 14,44, *modus* sebesar 15, *median* atau skor tengah sebesar 15, dan standar deviasi sebesar 2,462.

Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh *mean* sebesar 15,88, *modus* 14, *median* 15, dan standar deviasi 2,860. Hasil pengolahan data *pretest* pada kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Data *Pretest* Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

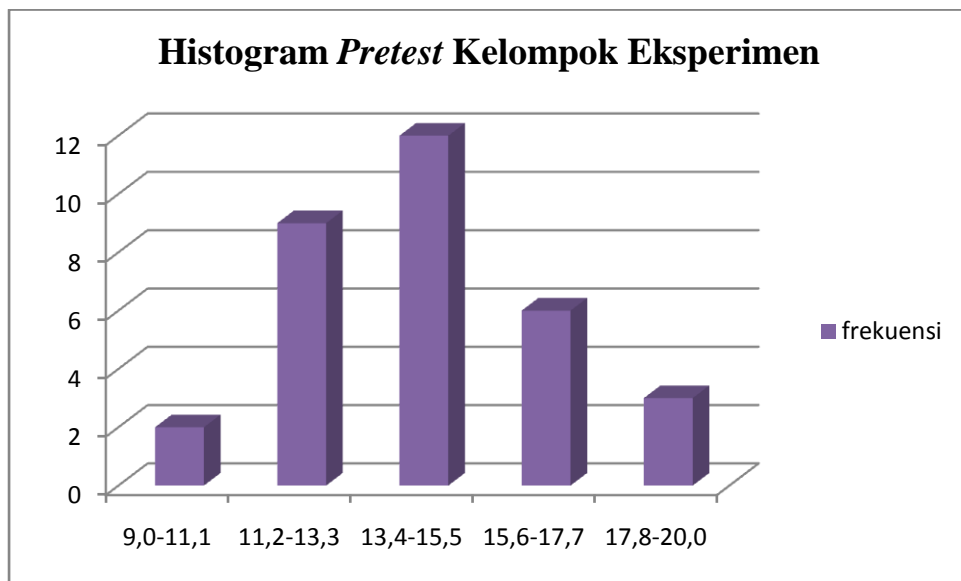
No.	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor terendah	\bar{x}	Md	Mo	SD
1.	Eksperimen	32	21	9	14,44	15	15	2,462
2.	Kontrol	32	23	11	15,88	15	14	2,860

Berikut adalah distribusi skor *pretest* keterampilan menyimak bahasa Prancis kelompok eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 7: Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	9,0 – 11,1	2	6,3%
2.	11,2 – 13,3	9	28,1%
3.	13,4 – 15,5	12	37,5%
4.	15,6 – 17,7	6	18,8%
5.	17,8 – 20,0	3	9,4%
Jumlah		32	100%

Data skor *pretest* keterampilan menyimak bahasa Prancis kelompok eksperimen digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



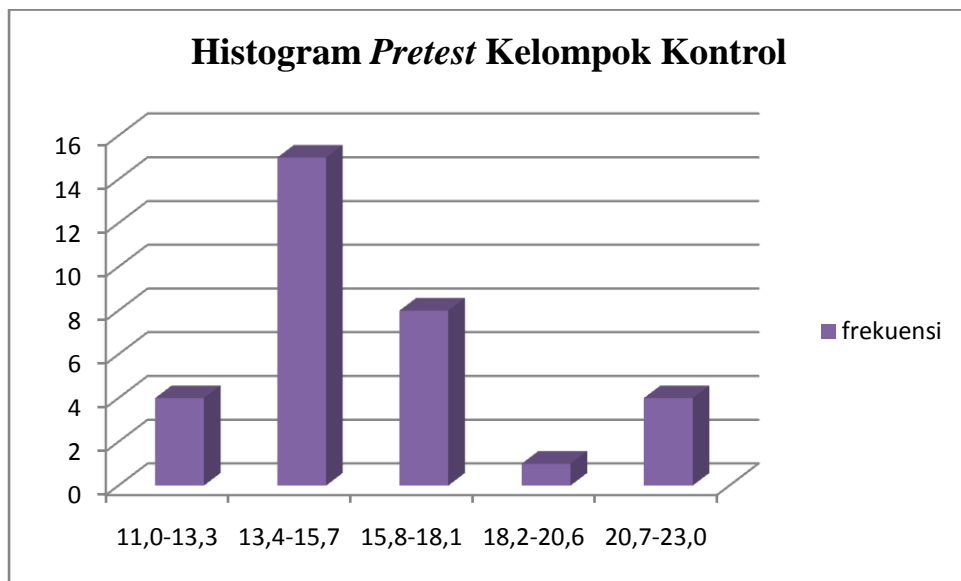
Gambar 2: **Histogram Distribusi Skor *Pretest* Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen**

Distribusi skor *pretest* keterampilan menyimak bahasa Prancis kelompok kontrol disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 8: **Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11,0 – 13,3	4	12,5%
2.	13,4 – 15,7	15	46,9%
3.	15,8 – 18,1	8	25,0%
4.	18,2 – 20,6	1	3,1%
5.	20,7 – 23,0	4	12,5%
Jumlah		32	100%

Data skor *pretest* keterampilan menyimak bahasa Prancis kelompok kontrol digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Skor *Pretest* Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Kontrol**

b. Deskripsi Data Skor *Posttest* Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Posttest kemampuan menyimak bahasa Prancis pada kelompok eksperimen diberikan dengan tujuan melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan menyimak bahasa Prancis dengan teknik *Teams-Games-Tournament*. Sedangkan pemberian *posttest* pada kelompok kontrol bertujuan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis dengan teknik konvensional atau ceramah. *Posttest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Oktober 2012, sementara *posttest* untuk kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Oktober 2012.

Melalui penghitungan komputer program SPSS 15.0 diketahui bahwa skor rata-rata atau *mean* pada kelompok eksperimen adalah 18,13, modus sebesar 17, dan *median* atau skor tengah sebesar 18,5. Sedangkan untuk

kelompok kontrol *mean* sebesar 16,84, modus sebesar 19, dan *median* sebesar 17. Hasil pengolahan data *posttest* pada kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: **Data *Posttest* Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

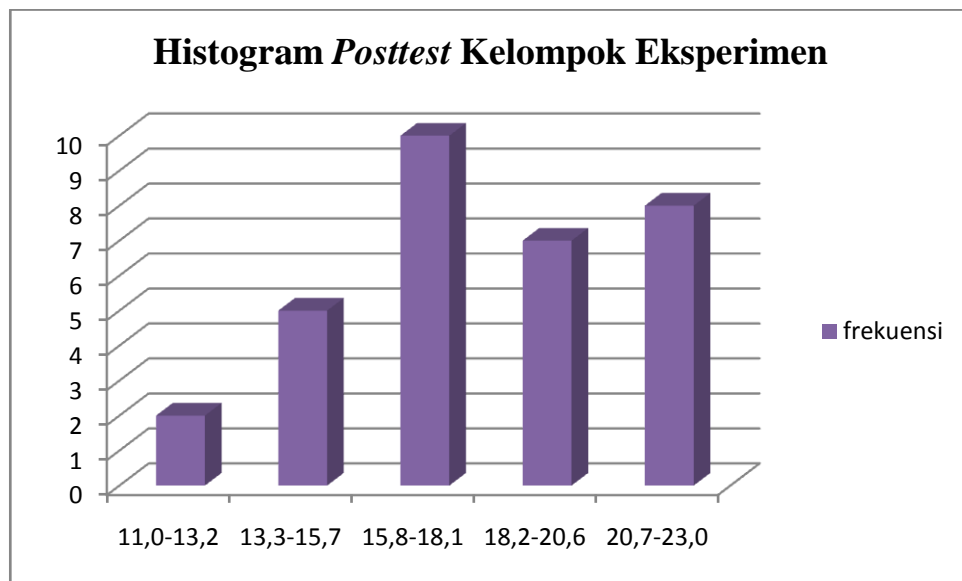
No.	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor terendah	\bar{x}	Md	Mo	SD
1.	Eksperimen	32	21	11	18,13	18,5	17	3,129
2.	Kontrol	32	21	11	16,84	17	19	2,725

Berikut disajikan skor *posttest* keterampilan menyimak bahasa Prancis kelompok eksperimen dalam bentuk tabel.

Tabel 10: **Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11,0 – 13,3	2	6,3%
2.	13,3 – 15,7	5	15,6%
3.	15,8 – 18,1	10	31,3%
4.	18,2 – 20,6	7	21,9%
5.	20,7 – 23,0	8	25,0%
Jumlah		32	100%

Data skor *posttest* keterampilan menyimak bahasa Prancis kelompok eksperimen digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



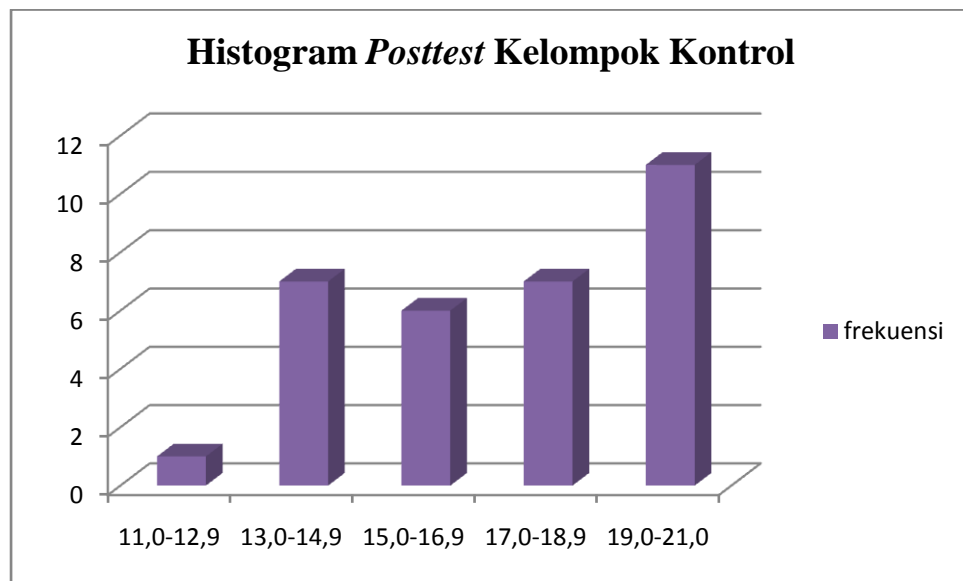
Gambar 4: **Histogram Distribusi Skor *Posttest* Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen**

Distribusi skor *posttest* keterampilan menyimak bahasa Prancis kelompok kontrol disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 11: **Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11,0 – 12,9	1	3,1%
2.	13,0 – 14,9	7	21,9%
3.	15,0 – 16,9	6	18,8%
4.	17,0 – 18,9	7	21,9%
5.	19,0 – 21,0	11	34,4%
Jumlah		32	100%

Data skor *posttest* keterampilan menyimak bahasa Prancis kelompok kontrol dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Skor *Posttest* Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Kelompok Kontrol**

c. Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest*

1) Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul sebelum diberi perlakuan dengan teknik *Teams-Games-Tournament* (TGT). Sementara itu *posttest* bertujuan untuk melihat pencapaian hasil peningkatan keterampilan menyimak bahasa Prancis setelah diberikan perlakuan dengan teknik TGT. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menyimak bahasa Prancis kelompok eksperimen, berikut disajikan perbandingan data *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak bahasa Prancis.

Tabel 12: Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No.	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor terendah	\bar{x}	Md	Mo	SD
1.	<i>Pretest</i>	32	20	9	14,44	15	15	2,462
2.	<i>Posttest</i>	32	21	11	18,13	18,5	17	3,129

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest*. Pada *pretest*, skor terendah adalah 9, dan pada saat *posttest* meningkat menjadi 11. Skor tertinggi pada *pretest* adalah sebesar 20, dan pada *posttest* meningkat menjadi 21. Peningkatan pada kelompok eksperimen juga terlihat pada skor rata-rata atau *mean* yaitu dari 14,44 menjadi 18,13. *Median* atau skor tengah meningkat dari 15 menjadi 18,5 dan modus yang semula 15 meningkat menjadi 17.

2) Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Pretest kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul sebelum diberi perlakuan tanpa menggunakan teknik TGT. Sementara itu, *posttest* dilakukan untuk melihat pencapaian hasil peningkatan keterampilan menyimak bahasa Prancis setelah diberikan perlakuan dengan teknik konvensional atau ceramah. Berikut disajikan perbandingan data *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak bahasa Prancis kelompok kontrol.

Tabel 13: Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No.	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor terendah	\bar{x}	Md	Mo	SD
1.	<i>Pretest</i>	32	23	11	15,88	15	14	2,860
2.	<i>Posttest</i>	32	21	11	16,84	17	19	2,725

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat perubahan pada skor terendah. Pada saat *pretest*, skor terendah adalah 11, begitu juga pada saat *posttest*. Skor terendah untuk kelas kontrol statis. Penurunan skor justru terjadi pada skor tertinggi. Pada saat *pretest*, skor tertinggi adalah 23, namun pada saat *posttest* skor tertinggi turun menjadi 21. Peningkatan baru terjadi pada *mean* atau skor rata-rata, yaitu dari 15,88 saat *pretest* meningkat menjadi 16,84 pada saat *posttest*. *Median* meningkat dari 15 menjadi 17, dan modus meningkat dari 14 menjadi 19.

3) Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, modus, dan standar deviasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada saat *pretest* maupun *posttest* keterampilan menyimak bahasa Prancis, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	32	32	32	32
Skor Terendah	9	11	11	11
Skor Tertinggi	20	23	23	21
\bar{x}	14,44	15,88	18,13	16,84
Md	15	15	18,5	17
Mo	15	14	17	19
Sd	2,462	2,860	3,129	2,725

Dari tabel di atas diketahui terjadi kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 3,69. Sedangkan pada kelompok kontrol terjadi kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 0,96. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 2,73.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan teknik pengujian chi-kuadrat. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila signifikansi di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian dengan chi-kuadrat tes menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, tingkat signifikansi *pretest* sebesar 0,078 dan *posttest* 0,345. Sedangkan pada kelompok kontrol, tingkat signifikansi *pretest* sebesar 0,076 dan *posttest* sebesar 0,708. Dapat disimpulkan bahwa sebaran data

pretest dan *posttest* tersebut normal karena masing-masing *pretest* dan *posttest* mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$).

b. Uji Homogenitas Variansi

Perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan uji-F pada program SPSS 15.0. Homogenitas variansi dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi di bawah 0,05, maka data tersebut mempunyai variansi yang tidak homogen. Namun jika nilai signifikansinya di atas 0,05 maka data mempunyai variansi yang homogen.

Dari hasil uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,124 dengan tingkat signifikansi 0,150. Dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$), maka varians kelompok eksperimen dapat dikatakan homogen.

Sedangkan hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,027 dengan tingkat signifikansi 0,869. Nilai signifikansi pada kelompok kontrol lebih besar dari 0,05, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa varians kelompok kontrol adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis yang diuji. Hipotesis tersebut adalah, 1) Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan menyimak bahasa Prancis antara siswa kelas XI SMK N 1 Bantul yang diajar dengan teknik TGT dan yang diajar tanpa teknik TGT, dan 2) Penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak

bahasa Prancis siswa kelas XI SMK N 1 Bantul lebih efektif dibandingkan tanpa teknik TGT.

Pengujian terhadap kedua hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan uji-t dan *gain score*. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar keterampilan menyimak bahasa Prancis antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *posttest*. Sedangkan efektivitas teknik TGT diukur dari nilai *gain score*.

a. Uji-t Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis

Pengujian hasil belajar keterampilan menyimak bahasa Prancis antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dilakukan dengan uji-t pada data *posttest* dengan program SPSS 15.0. Syarat penerimaan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, jika signifikansi t hitung lebih kecil daripada 0,05 ($\text{sig.} < 0,05$).

Berikut adalah rangkuman perhitungan uji-t yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 15. Perhitungan Uji-t Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis

t-hitung	Db	Signifikansi	Keterangan
2,058	31	0,048	Sig. < 0,05

Berdasarkan tabel di atas, nilai t -hitung adalah sebesar 2,058 dengan $db = 31$ dan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama

yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan menyimak bahasa Prancis pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan teknik TGT dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik TGT diterima.

b. *Gain scores* Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis

Pengujian efektivitas teknik TGT dilakukan dengan rumus *gain score*. Tingkat pemerolehan *gain score* dikategorikan menjadi 3, yaitu $(\langle g \rangle) > 0,7 =$ tinggi; $0,7 > (\langle g \rangle) > 0,3 =$ sedang; $(\langle g \rangle) < 0,3 =$ rendah.

Dari hasil analisis data menggunakan rumus *gain score* diperoleh perhitungan *gain score* sebesar 0,4 yang masuk kriteria $0,7 > (\langle g \rangle) > 0,3 =$ sedang. Sehingga dapat diartikan bahwa penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis pada kelompok siswa yang diajar dengan teknik TGT lebih efektif daripada kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik TGT.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI, sedangkan sampel penelitiannya adalah 32 orang siswa kelas XI AP 1 sebagai kelompok eksperimen, dan 32 orang siswa kelas XI AP 2 sebagai kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menyimak bahasa Prancis antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran dengan teknik TGT dengan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa teknik TGT dalam

pembelajaran menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik TGT terhadap keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul.

1. Terdapat Perbedaan Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Antara Kelompok yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Teknik TGT dan Kelompok yang Diberi Pembelajaran Tanpa Menggunakan Teknik TGT

Hasil pengujian hipotesis terakhir menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa yang diberi pembelajaran dengan teknik TGT dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa teknik TGT. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai t-hitung sebesar 2,058 dengan $db = 31$ dan tingkat signifikansi 0,048. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi yang signifikan pada hasil belajar keterampilan menyimak bahasa Prancis antara kelompok eksperimen yang diajar dengan teknik TGT dan kelompok kontrol yang diajar tanpa teknik TGT. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh perbedaan *treatment* atau perlakuan.

Penggunaan teknik TGT yang berbasis *cooperative learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis pada kelas eksperimen dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Teknik TGT lebih disukai siswa dibandingkan dengan teknik ceramah karena teknik ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan tidak cepat merasa bosan. Siswa yang dikelompokkan dan diberi kesempatan untuk belajar bersama dan berdiskusi

merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknik TGT juga melatih siswa untuk bertanggungjawab pada materinya dan bekerjasama saling membantu teman sekelompoknya agar dapat memahami pelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa menurut Pringgawidagda (2002: 28-34) yang menyatakan bahwa siswa akan belajar bahasa secara optimal apabila banyak diaktifkan dalam proses pembelajaran dan diberi kesempatan untuk mengelola belajarnya sendiri. Penggunaan teknik TGT juga menjadikan siswa lebih bersemangat dan mudah memahami materi yang diajarkan. Berbeda dengan siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa teknik TGT, siswa kelompok kontrol cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Prancis, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan membosankan.

Dari uraian dan bukti analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik TGT dapat meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Prancis.

2. Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis dengan Menggunakan Teknik TGT Lebih Efektif daripada Tanpa Menggunakan Teknik TGT

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 18,13. Sementara nilai rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 16,84. Nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rerata *posttest* kelompok kontrol. Peningkatan skor keterampilan menyimak bahasa Prancis kelas eksperimen dari *pretest* ke *posttest* sebesar 3,69. Sedangkan peningkatan skor *pretest* ke *posttest* pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,96. Selain itu, dari perhitungan *gain score* diperoleh $\langle g \rangle =$

0,4 dengan kategori $0,7 > (<g>) < 0,3 =$ sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik TGT lebih efektif daripada penggunaan teknik ceramah pada pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis.

Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Teknik TGT terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Prancis. Selain itu, teknik TGT mampu memacu motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis khususnya dalam keterampilan menyimak bahasa Prancis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis lebih efektif daripada tanpa menggunakan teknik TGT.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini dapat berjalan lancar, namun terdapat pula beberapa hal yang membatasi kesempurnaan penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Kondisi siswa sebagai subjek penelitian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian. Dalam proses penelitian ini, kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan teknik TGT merasa senang dengan metode pembelajaran yang baru bagi mereka dan tidak membosankan karena mereka belajar secara kelompok dan akan ada permainan turnamen di setiap akhir pelajaran. Selain itu, jadwal penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan setiap Jumat pagi, pada jam ke-1-2, dimana siswa masih bersemangat untuk menerima

pelajaran. Berbeda dengan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran dengan metode konvensional sudah mengeluh, merasa bosan. Ditambah lagi jadwal pelajaran bahasa Prancis pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu pada jam terakhir yaitu jam ke 8-9, sehingga siswa menjadi tidak fokus karena mendekati jam pulang.

2. *Treatment* atau perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kontrol yang masing-masing dilakukan hanya sebanyak tiga kali akibat waktu penelitian yang terbatas menyebabkan belum tuntasnya proses pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis. Ada baiknya jika terdapat penelitian sejenis dengan waktu perlakuan yang lebih lama agar efektivitas dari penggunaan teknik TGT terhadap keterampilan menyimak bahasa Prancis lebih nyata.
3. Pada penelitian ini, penggunaan teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis terbatas pada populasi yang telah ditentukan, yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul. Dengan kata lain, penerapan teknik TGT tersebut belum tentu efektif untuk populasi lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas untuk mengetahui kontribusi positif dari teknik TGT dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan menyimak bahasa Prancis antara kelompok siswa yang diajar dengan teknik TGT dengan kelompok siswa yang diajar tanpa teknik TGT. Hal ini terbukti dari hasil penghitungan uji-t yang menghasilkan nilai t -hitung sebesar 2,058 dengan $db = 31$ pada taraf signifikansi 0,048. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
2. Kelompok siswa yang diajar menggunakan teknik TGT lebih efektif dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik TGT. Hal ini dikarenakan hasil *gain score* $\langle g \rangle$ sebesar 0,4 yang masuk dalam kriteria $0,7 > (\langle g \rangle) < 0,3 =$ sedang. Dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik TGT dapat digunakan oleh guru bidang studi bahasa Prancis sebagai salah satu alternatif teknik pengajaran dalam proses pembelajaran.

2. Teknik TGT efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis, sehingga sekolah diharapkan dapat mendukung guru untuk menerapkan penggunaan teknik pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Prancis.
3. Guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas dituntut kreatif dalam mencari teknik pengajaran yang sesuai dan menarik untuk menyampaikan materi, seperti halnya teknik TGT yang sudah terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, berikut saran yang dapat disampaikan sejalan dengan hasil penelitian ini.

1. Guru hendaknya melakukan variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan teknik TGT sehingga terjadi peningkatan keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa.
2. Sekolah hendaknya mendukung dengan memberikan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap agar penggunaan teknik-teknik pembelajaran yang lebih bervariasi memungkinkan untuk dilakukan.
3. Dibalik keefektifannya meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Prancis, teknik TGT tetap memiliki kekurangan. Oleh

karena itu, guru diharapkan dapat memodifikasi penerapannya agar tujuan penggunaan teknik TGT dapat tercapai. Hal tersebut bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bérard, É, dkk. 1996. *Tempo 1: Méthode de Français*. Paris: Les Éditions Didier.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Girardet, J & Pécheur J. 2002. *Campus 1: Méthode de Français*. Paris: CLÉ International.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hake, R.R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*.
“[www.physics.indiana.edu/~sdi/Analyzing Change-Gain.pdf](http://www.physics.indiana.edu/~sdi/Analyzing%20Change-Gain.pdf)”.
Diunduh pada 27 November 2012.
- Himber C & Rastello C, dkk. 2007. *Le Kiosque: Méthode de Français*. Paris: Hachette Livre.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusrini, Endang. 2009. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Dan TGT (*Teams Games Tournaments*) Ditinjau dari Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP di Purwokerto. *Tesis S2*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____, 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurhidayah, 2011. Peningkatan Keterampilan Menyimak Apresiatif dan Kreatif Mahasiswa PBSI Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Film dengan Penerapan Teknik Pencatatan 5 R (*Record, Recite, Reflect, and Review*). *Tesis S2*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oxford, Rebecca. 1990. *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Massachussets: Heinle & Heinle Publishers.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Slavin, Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Stahl, Robert. 1994. *Cooperative Learning in Language Arts*. United States of America: Addison-Wesley Publishing Company.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijayanti, Puji. 2011. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Dukun Magelang Melalui Model *Teams-Games-Tournament* (TGT). *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan pendidikan	: SMK N 1 Bantul
Bidang studi keahlian	: Bahasa Prancis
Proram studi keahlian	: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran
Mata pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas	: XI AK, AP, PM
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

Standar kompetensi

Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.

Kompetensi dasar

Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat.

Indikator

1. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang identitas diri dalam bahasa Prancis dan dapat menentukan ujaran benar atau salah (mandiri, kerja keras).
2. Mampu melengkapi kata-kata yang rumpang secara tepat (rasa ingin tahu, kerja keras).

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami wacana lisan bertemakan identitas diri.
2. Siswa dapat mengidentifikasikan informasi umum dan rinci dari wacana lisan sederhana tentang identitas diri.

II. MATERI PEMBELAJARAN

Tema : *Se présenter*

Savoir-faire :

1. Se saluer
 2. Se présenter
- Dire son nom, sa profession :
Je m'appelle Nico, je suis journaliste.

Dialogue 1

Nico.	– Bonjour à tous !	RÉMI.	– Tom Cruise ?
Tous.	– Bonjour !	Nico.	– Entre.
Nico.	– Je m'appelle Nicolas, je suis journaliste. Alors, toi, comment tu t'appelles ?	RÉMI.	– Tu es acteur ?
Maïa.	– Je m'appelle Maïa.	THOMAS.	– Non, je m'appelle Thomas Crouse : C - R - O - U - S - E !
RÉMI.	– Moi, c'est Rémi, et...	Nico.	– Salut Thomas ! Moi c'est Nico. Voilà Rémi, Zoé et Maïa.
Zoé.	– Et moi, je m'appelle Zoé !	Zoé.	– Moi, je suis fan de Tom Cruise !
Nico.	– Oui, qui est-ce ?		
THOMAS.	– Euh, c'est Thomas Crouse...		

Grammaire

- Le verbe *s'appeler* & le verbe *être*

<i>S'appeler</i>		<i>Être</i>	
Singulier	Je m'appelle Tu t'appelles Il/Elle s'appelle	Singulier	Je suis Tu es Il/Elle est
Pluriel	Nous nous appelons Vous vous appelez Il/Elle s'appellent	Pluriel	Nous sommes Vous êtes Ils/Elles sont

- Verbe être + nom de profession
Je suis journaliste
Tu es acteur
Il/ Elle est professeur
- Interrogative

Quelle est votre profession?

Les noms de professions : étudiant(e), professeur, lycéen(ne), journaliste, acteur, actrice, chanteur, chanteuse, joueur de football, mannequin, cuisinier, pilote, secrétaire, musicien(ne), médecin, etc.

Materi akan disampaikan dengan metode komunikatif menggunakan teknik tanya jawab sehingga terdapat interaksi antara guru dan siswa.

[illegible]

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab pertanyaan guru tentang rekaman yang diputar Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, soal berbentuk dialog yang rumpang, siswa diminta untuk menulis kata yang rumpang Siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti Siswa mendapatkan umpan balik dari guru 	Individu	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan materi Siswa menjawab pertanyaan guru secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa (evaluasi) Siswa diberi tugas 	Kelas	10 menit
	JUMLAH		90 menit

V. MEDIA DAN SUMBER

Sumber : buku ajar *Le Kiosque 1* halaman 12

Media : CD *Le Kiosque 1*, laptop, speaker, LCD.

VI. PENILAIAN

- Tes evaluasi

SOAL I

Complétez le dialogue !

Nico : Bonjour à tous!

Tous : Bonjour!

Nico : Je _____ Nicolas, je suis _____ (1). Alors, toi,
 _____ ? (2)
 Maïa : _____ Maïa (3)
 Rémi : Moi, c'est Rémi, et ...
 Zoé : Et moi, _____ (4)
 Nico : Oui, _____ ? (5)
 Thomas : Euh, c'est Thomas Crouse ...
 Rémi : Tom Cruise?
 Nico : Entre
 Rémi : Tu _____ ? (6)
 Thomas : Non, je _____ (7) Thomas Crouse : C – R – O – U – S – E!
 Nico : Salut Thomas! Moi c'est Nico. Voilà Rémi, Zoé, et Maïa.
 Zoé : Moi, _____ (8) de Tom Cruise!

Écoutez. Vrai ou faux?

1. Salut = bonjour
2. Nico = Nicolas
3. Nicolas est acteur
4. Zoé est fan de Brad Pitt
5. Thomas est un prénom, et Crouse est un nom.

Bantul, Agustus 2012

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Anita Purnaningsih, S.Pd

Rizki A. Permanasari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan pendidikan	: SMK N 1 Bantul
Bidang studi keahlian	: Bahasa Prancis
Proram studi keahlian	: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran
Mata pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas	: XI AK, AP, PM
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

Standar kompetensi

Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.

Kompetensi dasar

Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat.

Indikator

1. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang identitas diri dalam bahasa Prancis dan dapat menentukan ujaran benar atau salah (mandiri, kerja keras).
2. Mampu melengkapi kata-kata yang rumpang secara tepat (rasa ingin tahu, kerja keras).

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami wacana lisan bertemakan identitas diri.
2. Siswa dapat mengidentifikasikan informasi umum dan rinci dari wacana lisan sederhana tentang identitas diri.

II. MATERI PEMBELAJARAN

Tema : *Se présenter*

Savoir-faire :

1. Se saluer

2. Se présenter

Dire son nom, sa profession :

Je m'appelle Nico, je suis journaliste.

Dialogue 1

Nico. – Bonjour à tous !

Tous. – Bonjour !

Nico. – Je m'appelle Nicolas, je suis journaliste.
Alors, toi, comment tu t'appelles ?

Maïa. – Je m'appelle Maïa.

Rémi. – Moi, c'est Rémi, et...

Zoé. – Et moi, je m'appelle Zoé !

Nico. – Oui, qui est-ce ?

Thomas. – Euh, c'est Thomas Crouse...

Rémi. – Tom Cruise ?

Nico. – Entre.

Rémi. – Tu es acteur ?

Thomas. – Non, je m'appelle Thomas Crouse :
C - R - O - U - S - E !

Nico. – Salut Thomas ! Moi c'est Nico.
Voilà Rémi, Zoé et Maïa.

Zoé. – Moi, je suis fan de Tom Cruise !

Grammaire

- Le verbe *s'appeler* & le verbe *être*

<i>S'appeler</i>		<i>Être</i>	
Singulier	Je m'appelle	Singulier	Je suis
	Tu t'appelles		Tu es
	Il/Elle s'appelle		Il/Elle est
Pluriel	Nous nous appelons	Pluriel	Nous sommes
	Vous vous appelez		Vous êtes
	Il/Elle s'appellent		Ils/Elles sont

- Verbe *être* + nom de profession

Je suis journaliste

Tu es acteur

Il/ Elle est professeur

- Interrogative

Qui est-ce?

Comment tu t'appelles?

Quelle est votre profession?

Vocabulaire

Les noms de professions : étudiant(e), professeur, lycéen(ne), journaliste, acteur, actrice, chanteur, chanteuse, joueur de football, mannequin, cuisinier, pilote, secrétaire, musicien(ne), médecin, etc.

III. METODE PEMBELAJARAN

Materi akan disampaikan dengan metode kooperatif menggunakan teknik *Teams-Games-Tournaments* sehingga terdapat interaksi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

IV. LANGKAH PEMBELAJARAN I

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PESERTA	WAKTU
1.	Pendahuluan d. Pengkondisian kelas e. Presensi f. Apersepsi diikuti dengan penjelasan materi g. Pengelompokkan siswa, pemberian nomor dan pengaturan tempat duduk	Kelas	15 menit
2.	Kegiatan inti Eksplorasi : <ul style="list-style-type: none">• Siswa yang sudah tergabung dalam tim secara berkelompok bertugas memutar audio bertemakan identitas diri selama beberapa menit• Siswa mendengarkan dengan seksama	Individu	65 menit

	JUMLAH	90 menit
--	---------------	----------

V. MEDIA DAN SUMBER

Sumber : buku ajar *Le Kiosque 1* halaman 12

Media : CD *Le Kiosque 1*, laptop, speaker, LCD.

VI. PENILAIAN

- Tes evaluasi
- Setiap siswa yang menjawab benar dan mengumpulkan jawaban pertama kali akan diberi penghargaan 4 poin. Siswa urutan ke dua yang mengumpulkan jawaban benar mendapat 3 poin. Siswa urutan ke tiga yang mengumpulkan jawaban benar mendapat 2 poin dan siswa yang terakhir mengumpulkan jawaban benar mendapat 1 poin.
- Poin-poin tersebut diakumulasi kemudian akan menjadi skor tim.

SOAL I

Complétez le dialogue !

Nico : Bonjour à tous!

Tous : Bonjour!

Nico : Je _____ Nicolas, je suis _____ (1). Alors, toi, _____ ? (2)

Maïa : _____ Maïa (3)

Rémi : Moi, c'est Rémi, et ...

Zoé : Et moi, _____ (4)

Nico : Oui, _____ ? (5)

Thomas : Euh, c'est Thomas Crouse ...

Rémi : Tom Cruise?

Nico : Entre

Rémi : Tu _____ ? (6)

Thomas : Non, je _____ (7) Thomas Crouse : C – R – O – U – S – E!

Nico : Salut Thomas! Moi c'est Nico. Voilà Rémi, Zoé, et Maïa.

Zoé : Moi, _____ (8) de Tom Cruise!

Écoutez. Vrai ou faux?

1. Salut = bonjour
2. Nico = Nicolas
3. Nicolas est acteur

4. Zoé est fan de Brad Pitt
5. Thomas est un prénom, et Crouse est un nom.

Guru Pembimbing

Anita Purnaningsih, S.Pd

Bantul, Agustus 2012

Mahasiswa

Rizki A. Permanasari

Kunci Jawaban :

1. Je m'appelle, journaliste
2. Comment tu t'appelles?
3. Je m'appelle
4. Je m'appelle Zoé
5. Qui est-ce?
6. Tu es acteur?
7. Je m'appelle
8. Je suis fan

1. Vrai
2. Vrai
3. Faux
4. Faux
5. Vrai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan pendidikan	: SMK N 1 Bantul
Bidang studi keahlian	: Bahasa Prancis
Proram studi keahlian	: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran
Mata pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas	: XI AK, AP, PM
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

Standar kompetensi

Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.

Kompetensi dasar

Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat.

Indikator

3. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang identitas diri dalam bahasa Prancis dengan mencocokkan gambar dengan ujaran (mandiri, kerja keras).
4. Mampu melengkapi kata-kata yang rumpang secara tepat (rasa ingin tahu, kerja keras).

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami wacana lisan bertemakan identitas diri.
2. Siswa dapat mengidentifikasikan informasi umum dan rinci dari wacana lisan sederhana tentang identitas diri.

.

II. MATERI PEMBELAJARAN

Tema : *Se présenter*

Savoir-faire :

3. Se saluer

4. Se présenter

Dire son nom, sa nationalité :

Je m'appelle Michele, je suis australienne.

Dialogue 1

Jacque : Bonjour!

Michele : Bonjour!

David : Bonjour!

Jacque : Je m'appelle Jacque, et toi?

Michele : Moi? Je m'appelle Michele.

Jacque : Tu es française?

Michele : Non, je suis australienne.

Jacque : Ah bon! l'Australie, c'est formidable. Et toi? Tu t'appelles comment?

David : Je m'appelle David.

Jacque : Tu es Australien, toi-aussi?

David : Mais non! Je suis néo-zélandais.

Jacque : Oh pardon.

David : Je suis ici en vacances.

Michele : Moi aussi.

Jacque : Bienvenue chez nous!

Grammaire

- Le verbe *s'appeler* & le verbe *être*

<i>S'appeler</i>		<i>Être</i>	
Singulier	Je m'appelle	Singulier	Je suis
	Tu t'appelles		Tu es
	Il/Elle s'appelle		Il/Elle est
Pluriel	Nous nous appelons	Pluriel	Nous sommes
	Vous vous appelez		Vous êtes
	Il/Elle s'appellent		Ils/Elles sont

- Interrogative

Tu t'appelles comment?

Tu es australien, toi aussi?

Vocabulaire

Les nationalités : français(e), japonais(e), espagnol(e), portugais(e), australien(ne), indonésien(ne), canadien(ne), américain(ne), italien(ne), anglais(se), grec(que), mexicain(e), polonaise(e), russe, chinois(e), etc.

III. METODE PEMBELAJARAN

Materi akan disampaikan dengan metode komunikatif menggunakan teknik tanya jawab sehingga terdapat interaksi antara guru dan siswa.

IV. LANGKAH PEMBELAJARAN I

[illegible]

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, soal berbentuk dialog yang rumpang, siswa diminta untuk menulis kata yang rumpang Siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti Siswa mendapatkan umpan balik dari guru 	Individu	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan materi Siswa menjawab pertanyaan guru secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa (evaluasi) Siswa diberi tugas 	Kelas	10 menit
	JUMLAH		90 menit

V. MEDIA DAN SUMBER

Sumber : buku ajar *Campus 1* halaman 10

Media : video *se présenter*, laptop, speaker, LCD.

VI. PENILAIAN

- Tes evaluasi

SOAL I

Complétez le dialogue !

Dialogue 1

Jacque : Bonjour!

Michele : Bonjour!

David : Bonjour!

Jacque : Je m'appelle Jacque, et toi?
 Michele : Moi? Je m'appelle Michele.
 Jacque : Tu es _____?
 Michele : Non, je suis _____.
 Jacque : Ah bon! l'_____, c'est formidable. Et toi? Tu t'appelles comment?
 David : Je m'appelle David.
 Jacque : Tu es _____, toi-aussi?
 David : Mais non! Je suis _____.
 Jacque : Oh pardon.
 David : Je suis ici en vacances.
 Michele : Moi aussi.
 Jacque : Bienvenue chez nous!

Écoutez, associez les images et les phrases!

1. français(e)



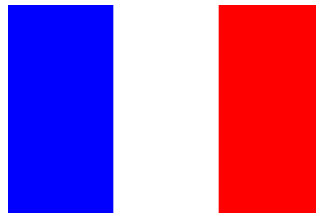
a.

2. japonais(e)



b.

3. australien(ne)



c.

4. espagnol(e)



d.

5. chinois(e)

e.



Guru Pembimbing

Anita Purnaningsih, S.Pd

Bantul, Agustus 2012

Mahasiswa

Rizki A. Permanasari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan pendidikan	: SMK N 1 Bantul
Bidang studi keahlian	: Bahasa Prancis
Proram studi keahlian	: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran
Mata pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas	: XI AK, AP, PM
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

Standar kompetensi

Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.

Kompetensi dasar

Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat.

Indikator

1. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang identitas diri dalam bahasa Prancis dengan mencocokkan gambar dengan ujaran (mandiri, kerja keras).
3. Mampu melengkapi kata-kata yang rumpang secara tepat (rasa ingin tahu, kerja keras).

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami wacana lisan bertemakan identitas diri.
2. Siswa dapat mengidentifikasikan informasi umum dan rinci dari wacana lisan sederhana tentang identitas diri.

II. MATERI PEMBELAJARAN

Tema : *Se présenter*

Savoir-faire :

1. Se saluer
2. Se présenter

Dire son nom, sa nationalité :

Je m'appelle Michele, je suis australienne.

Dialogue 1

Jacque : Bonjour!
Michele : Bonjour!
David : Bonjour!
Jacque : Je m'appelle Jacque, et toi?
Michele : Moi? Je m'appelle Michele.
Jacque : Tu es française?
Michele : Non, je suis australienne.
Jacque : Ah bon! l'Australie, c'est formidable. Et toi? Tu t'appelles comment?
David : Je m'appelle David.
Jacque : Tu es Australien, toi-aussi?
David : Mais non! Je suis néo-zélandais.
Jacque : Oh pardon.
David : Je suis ici en vacances.
Michele : Moi aussi.
Jacque : Bienvenue chez nous!

Grammaire

- Le verbe *s'appeler* & le verbe *être*

<i>S'appeler</i>		<i>Être</i>	
Singulier	Je m'appelle	Singulier	Je suis
	Tu t'appelles		Tu es
	Il/Elle s'appelle		Il/Elle est
Pluriel	Nous nous appelons	Pluriel	Nous sommes
	Vous vous appelez		Vous êtes
	Il/Elle s'appellent		Ils/Elles sont

- Interrogative

Tu t'appelles comment?

Tu es australien, toi aussi?

Vocabulaire

Les nationalités : français(e), japonais(e), espagnol(e), portugais(e), australien(ne), indonésien(ne), canadien(ne), américain(ne), italien(ne), anglais(se), grec(que), mexicain(e), polonaise(e), russe, chinois(e), etc.

III. METODE PEMBELAJARAN

Materi akan disampaikan dengan metode kooperatif menggunakan teknik *Teams-Games-Tournaments* sehingga terdapat interaksi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

IV. LANGKAH PEMBELAJARAN I

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PESERTA	WAKTU
1.	Pendahuluan k. Pengkondisian kelas l. Presensi m. Apersepsi diikuti dengan penjelasan materi n. Pengelompokkan siswa dan pengaturan tempat duduk	Kelas	15 menit
2.	Kegiatan inti Eksplorasi : <ul style="list-style-type: none">• Siswa yang sudah tergabung dalam tim secara berkelompok bertugas memutar audio bertemakan identitas diri selama beberapa menit• Siswa mendengarkan dengan seksama• Siswa mencatat kata-kata yang didengar• Siswa saling berdiskusi dan bekerja	Individu	65 menit

	<p>sama memahami materi yang sudah didengarkan</p> <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara bergantian dan berurutan menjawab pertanyaan guru tentang rekaman yang diputar • Siswa dari setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas berlomba mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dalam secarik kertas. Soal berbentuk kuis, siswa diminta untuk mengamati bendera negara yang ditayangkan kemudian menulis nama negara dan kewarganegaraannya. • Siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti • Siswa mendapatkan umpan balik dari guru 	<p>Individu</p> <p>Individu</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi • Siswa menjawab pertanyaan guru secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa (evaluasi) • Siswa diberi tugas 	Kelas	10 menit
	JUMLAH		90 menit

MEDIA DAN SUMBER

Sumber : buku ajar *Campus 1* halaman 10

Media : video *se présenter*, laptop, speaker, LCD.

VI. PENILAIAN

- Tes evaluasi
- Setiap siswa yang menjawab benar dan mengumpulkan jawaban pertama kali akan diberi penghargaan 4 poin. Siswa urutan ke dua yang mengumpulkan jawaban benar mendapat 3 poin. Siswa urutan ke tiga yang mengumpulkan jawaban benar mendapat 2 poin dan siswa yang terakhir mengumpulkan jawaban benar mendapat 1 poin.
- Poin-poin tersebut diakumulasi kemudian akan menjadi skor tim.

SOAL I

Complétez le dialogue !

Dialogue 1

Jacque : Bonjour!

Michele : Bonjour!

David : Bonjour!

Jacque : Je m'appelle Jacques, et toi?

Michele : Moi? Je m'appelle Michele.

Jacque : Tu es _____?

Michele : Non, je suis _____.

Jacque : Ah bon! l'_____, c'est formidable. Et toi? Tu t'appelles comment?

David : Je m'appelle David.

Jacque : Tu es _____, toi-aussi?

David : Mais non! Je suis _____.

Jacque : Oh pardon.

David : Je suis ici en vacances.

Michele : Moi aussi.

Jacque : Bienvenue chez nous!

Écoutez, associez les images et les phrases!

1. français(e)



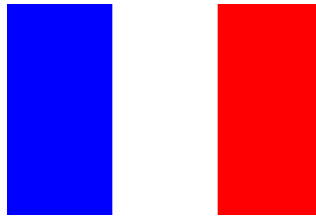
a.

2. japonais(e)



b.

3. australien(ne)



c.

4. espagnol(e)



d.

5. chinois(e)



e.

Guru Pembimbing

Anita Purnaningsih, S.Pd

Bantul, Agustus 2012

Mahasiswa

Rizki A. Permanasari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan pendidikan	: SMK N 1 Bantul
Bidang studi keahlian	: Bahasa Prancis
Proram studi keahlian	: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran
Mata pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas	: XI AK, AP, PM
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

Standar kompetensi

Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.

Kompetensi dasar

Memperoleh informasi umum, dan atau rinci dari wacana lisan sederhana secara tepat.

Indikator

1. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang identitas diri dalam bahasa Prancis dengan menentukan ujaran benar atau salah (mandiri, kerja keras).
4. Mengidentifikasi informasi umum dan rinci dari wacana lisan (rasa ingin tahu, komunikatif).

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami wacana lisan bertemakan identitas diri.
2. Siswa dapat mengidentifikasikan informasi umum dan rinci dari wacana lisan sederhana tentang identitas diri.

II. MATERI PEMBELAJARAN

Tema : *Se présenter*

Savoir-faire :

0. Se saluer

1. Se présenter

Dire son nom, sa nationalité, sa profession, son adresse :

Je m'appelle Marc, je suis canadien, je suis photographe, j'habite au Québec.

Dialogue 1

Marie : Salut!
Marc : Salut!
Marie : Comment ça va?
Marc : Ça va bien, et toi?
Marie : Oui ça va! Comment t'appelles-tu?
Marc : Je m'appelle Marc, et toi?
Marie : Je m'appelle Marie. D'où viens-tu Marc?
Marc : Je viens de Canada. Je suis canadien, et toi?
Marie : Moi, je viens des États-Unis, je suis Américaine! Où habites-tu?
Marc : J'habite au Québec, et toi?
Marie : J'habite à l'université Laval. Je suis étudiante, j'étudie le français.
Toi, qu'est-ce que tu fais?
Marc : Je suis photographe, je travaille pour un journal.
Marie : Ça me fait plaisir de te rencontrer Marc!
Marc : Moi aussi Marie, au revoir!
Marie : Au revoir, et à la prochaine!

Grammaire

- Le verbe *s'appeler* & le verbe *être*

<i>S'appeler</i>		<i>Être</i>	
Singulier	Je m'appelle	Singulier	Je suis
	Tu t'appelles		Tu es
	Il/Elle s'appelle		Il/Elle est
Pluriel	Nous nous appelons	Pluriel	Nous sommes
	Vous vous appelez		Vous êtes
	Il/Elle s'appellent		Ils/Elles sont

- Le verbe être + nom de profession

Je suis photographe

Elle est étudiante

- Le verbe être + nationalité

Je suis canadien

Elle est américaine

- Interrogative

Tu t'appelles comment?

Où habites-tu?

Qu'est-ce que tu fais?

Vocabulaire

Les nationalités : français(e), japonais(e), espagnol(e), portugais(e), australien(ne), indonésien(ne), canadien(ne), américain(ne), italien(ne), anglais(se), etc

Les noms de professions : étudiant(e), professeur, lycéen(ne), journaliste, acteur, actrice, chanteur, chanteuse, joueur de football, photographe, etc.

III. METODE PEMBELAJARAN

Materi akan disampaikan dengan metode komunikatif menggunakan teknik tanya jawab sehingga terdapat interaksi antara guru dan siswa.

IV. LANGKAH PEMBELAJARAN I

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PESERTA	WAKTU
1.	Pendahuluan o. Pengkondisian kelas p. Presensi q. Apersepsi diikuti dengan penjelasan materi	Kelas	10 menit
2.	Kegiatan inti Eksplorasi : • Guru memutar audio bertemakan identitas diri • Siswa mendengarkan dengan seksama	Individu	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat kata-kata yang didengar • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang audio yang diputar <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru tentang rekaman yang diputar • Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, soal berbentuk dialog yang rumpang, siswa diminta untuk menulis kata yang rumpang • Siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti • Siswa mendapatkan umpan balik dari guru 	Individu	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi • Siswa menjawab pertanyaan guru secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa (evaluasi) • Siswa diberi tugas 	Kelas	10 menit
	JUMLAH		90 menit

V. MEDIA DAN SUMBER

Sumber : buku ajar *Campus 1* halaman 10, buku ajar *Le Kiosque* halaman

Media : video *tu t'appelles comment?*, laptop, speaker, LCD.

VI. PENILAIAN

- Tes evaluasi

SOAL I

Écoutez! Vrai ou faux?

- | | |
|-------------------------------------|------------------------------------|
| 1. Marc vient de Canada. | 6. Marie habite au Quebec. |
| 2. Marc est canadien. | 7. Marc est photographe. |
| 3. Marie vient de Quebec. | 8. Marie est étudiante. |
| 4. Marie est américaine. | 9. Marc travaille pour un journal. |
| 5. Marc habite à l'université Laval | 10. Marie étudie le français. |

Guru Pembimbing

Anita Purnaningsih, S.Pd

Bantul, Agustus 2012

Mahasiswa

Rizki A. Permanasari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan pendidikan	: SMK N 1 Bantul
Bidang studi keahlian	: Bahasa Prancis
Proram studi keahlian	: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran
Mata pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas	: XI AK, AP, PM
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

Standar kompetensi

Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.

Kompetensi dasar

Memperoleh informasi umum, dan atau rinci dari wacana lisan sederhana secara tepat.

Indikator

1. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang identitas diri dalam bahasa Prancis dengan menentukan ujaran benar atau salah (mandiri, kerja keras).
2. Mengidentifikasi informasi umum dan rinci dari wacana lisan (rasa ingin tahu, komunikatif).

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami wacana lisan bertemakan identitas diri.
2. Siswa dapat mengidentifikasikan informasi umum dan rinci dari wacana lisan sederhana tentang identitas diri.

II. MATERI PEMBELAJARAN

Tema : *Se présenter*

Savoir-faire :

1. Se saluer
2. Se présenter

Dire son nom, sa nationalité, sa profession, son adresse :

Je m'appelle Marc, je suis canadien, je suis photographe, j'habite au Québec.

Dialogue 1

Marie : Salut!
Marc : Salut!
Marie : Comment ça va?
Marc : Ça va bien, et toi?
Marie : Oui ça va! Comment t'appelles-tu?
Marc : Je m'appelle Marc, et toi?
Marie : Je m'appelle Marie. D'où viens-tu Marc?
Marc : Je viens de Canada. Je suis canadien, et toi?
Marie : Moi, je viens des États-Unis, je suis Américaine! Où habites-tu?
Marc : J'habite au Québec, et toi?
Marie : J'habite à l'université Laval. Je suis étudiante, j'étudie le français.
Toi, qu'est-ce que tu fais?
Marc : Je suis photographe, je travaille pour un journal.
Marie : Ça me fait plaisir de te rencontrer Marc!
Marc : Moi aussi Marie, au revoir!
Marie : Au revoir, et à la prochaine!

Grammaire

- Le verbe *s'appeler* & le verbe *être*

<i>S'appeler</i>		<i>Être</i>	
Singulier	Je m'appelle	Singulier	Je suis
	Tu t'appelles		Tu es
	Il/Elle s'appelle		Il/Elle est
Pluriel	Nous nous appelons	Pluriel	Nous sommes
	Vous vous appelez		Vous êtes
	Il/Elle s'appellent		Ils/Elles sont

- Le verbe être + nom de profession

Je suis photographe

Elle est étudiante

- Le verbe être + nationalité

Je suis canadien

Elle est américaine

- Interrogative

Tu t'appelles comment?

Où habites-tu?

Qu'est-ce que tu fais?

Vocabulaire

Les nationalités : français(e), japonais(e), espagnol(e), portugais(e), australien(ne), indonésien(ne), canadien(ne), américain(ne), italien(ne), anglais(se), etc

Les noms de professions : étudiant(e), professeur, lycéen(ne), journaliste, acteur, actrice, chanteur, chanteuse, joueur de football, photographe, etc.

III. METODE PEMBELAJARAN

Materi akan disampaikan dengan metode kooperatif menggunakan teknik *Teams-Games-Tournaments* sehingga terdapat interaksi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

IV. LANGKAH PEMBELAJARAN I

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PESERTA	WAKTU
1.	Pendahuluan r. Pengkondisian kelas s. Presensi t. Apersepsi diikuti dengan penjelasan materi u. Pengelompokkan siswa dan pengaturan tempat duduk	Kelas	15 menit
2.	Kegiatan inti Eksplorasi :	Individu	65 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang sudah tergabung dalam tim secara berkelompok bertugas memutar audio bertemakan identitas diri selama beberapa menit • Siswa mendengarkan dengan seksama • Siswa mencatat kata-kata yang didengar • Siswa saling berdiskusi dan bekerja sama memahami materi yang sudah didengarkan <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara bergantian dan berurutan menjawab pertanyaan guru tentang rekaman yang diputar • Siswa dari setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas berlomba mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dalam secarik kertas. Soal berbentuk pilihan, siswa diminta untuk memilih <i>vrai ou faux</i> pada pernyataan yang dibacakan oleh guru. • Siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti • Siswa mendapatkan umpan balik dari guru 	Individu	
3.	Penutup	Kelas	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi • Siswa menjawab pertanyaan guru secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa (evaluasi) • Siswa diberi tugas 		
	JUMLAH		90 menit

V. MEDIA DAN SUMBER

Sumber : buku ajar *Campus 1* halaman 10, buku ajar *Le Kiosque* halaman 12

Media : video *tu t'appelles comment?*, laptop, speaker, LCD.

VI. PENILAIAN

- Tes evaluasi
- Setiap siswa yang menjawab benar dan mengumpulkan jawaban pertama kali akan diberi penghargaan 4 poin. Siswa urutan ke dua yang mengumpulkan jawaban benar mendapat 3 poin. Siswa urutan ke tiga yang mengumpulkan jawaban benar mendapat 2 poin dan siswa yang terakhir mengumpulkan jawaban benar mendapat 1 poin.
- Poin-poin tersebut diakumulasi kemudian akan menjadi skor tim.

SOAL I

Écoutez! Vrai ou faux?

1. Marc vient de Canada.
2. Marc est canadien.
3. Marie vient de Quebec.
4. Marie est américaine.
5. Marc habite à l'université Laval
6. Marie habite au Quebec.
7. Marc est photographe.
8. Marie est étudiante.
9. Marc travaille pour un journal.
10. Marie étudie le français.

Guru Pembimbing

Anita Purnaningsih, S.Pd

Mahasiswa

Rizki A. Permanasari

Kunci jawaban :

1. Vrai
2. Vrai
3. Faux
4. Vrai
5. Faux
6. Faux
7. Vrai
8. Vrai
9. Vrai
10. Vrai

LAMPIRAN 2

SOAL *PRETEST-POSTTEST* DAN HASIL BELAJAR SISWA

SOAL *PRETEST-POSTTEST*

Nom :

Classe/numéro:

La date :

Écoutez et complétez les phrases 1 – 5!

1. Que ce document raconte?
 - a. La salutation
 - b. La présentation
 - c. La connaissance
 - d. La naissance
2. Marielle a ... ans.
 - a. 6
 - b. 16
 - c. 26
 - d. 36
3. Marielle a
 - a. l'enfant
 - b. d'enfant
 - c. deux enfants
 - d. un enfant
4. Choisissez une bonne réponse.
 - a. Marielle est français
 - b. Marielle est anglais
 - c. Marielle est française
 - d. Marielle est anglaise
5. Marielle est ... de français.
 - a. professeur
 - b. instituteur
 - c. ingénieur
 - d. professor

Écoutez et répondez les questions numéro 6 – 9!

6. Stephanie a ... ans.

- | | |
|-------|-------|
| a. 37 | c. 17 |
| b. 27 | d. 7 |

7. Elle aime bien

- | | |
|------------|------------------|
| a. Mozart | c. Pavarotti |
| b. Nirvana | d. Stevie Wonder |

8. Stephanie est

- | | |
|-----------------|----------------|
| a. chanteuse | c. danseuse |
| b. dessinatrice | d. dessinateur |

9. Elle habite avec ... à Mulhouse.

- | | |
|---------------|---------------|
| a. sa famille | c. la famille |
| b. ses amis | d. l'ami |

Écoutez et répondez les questions numéro 10 – 14!

10. Quel est le thème de ce document?

- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| a. Présenter quelqu'un | c. Saluer quelqu'un |
| b. Expliquer quelque chose | d. Identifier quelque chose |

11. Quel-est le nom de Fatima ?

- | | |
|----------|----------|
| a. Fayez | c. Ahmed |
| b. Sayez | d. Ahmet |

12. Choisissez une phrase fausse ci-dessous!

- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| a. Fatima aime le sport | c. Fatima a deux enfants |
| b. Fatima aime le cinema | d. Fatima n'a pas d'enfants |

13. Qu'est-ce qu'elle fait?

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| a. Elle est ingénieur | c. Elle est secrétaire |
| b. Elle est cuisinier | d. Elle est architecte |

14. Quel est le gout de Fatima, d'après vous?

- a. Le jazz
- b. Le basketball
- c. La danse
- d. La peinture

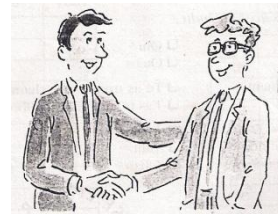
Écoutez, associez les images et les phrases!

15.

a.



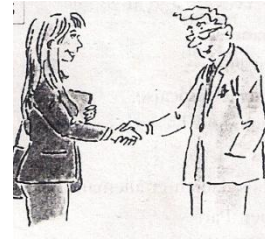
c.



b.



d.



16.

a.



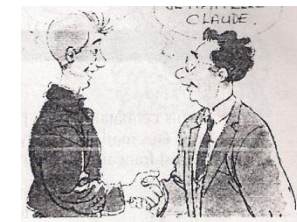
c.



b.



d.



17.

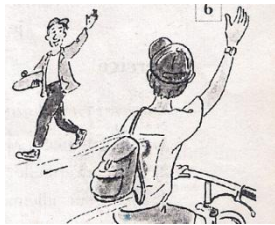
a.



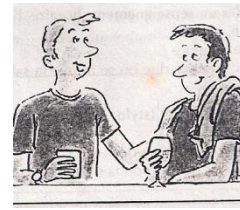
c.



b.



d.



18.

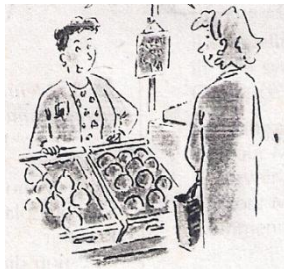
a.



c.



b.



d.



Complétez la fiche d'identité de numéro 19-22 ci-dessous!

Nom	: Garcia
Prénom	: (19)
Nationalité	: (20)
Âge	: 25 ans
Profession	: (21)
Ville	: (22)

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------|
| 19. a. Luisa Maria | c. Maria Luisa |
| b. Lusia Maria | d. Maria Luisa |
| 20. a. espagnol | c. portugaise |
| b. portugais | d. espagnole |
| 21. a. directrice de l'entreprise | c. directrice d'école |
| b. institutrice d'école | d. dentiste de l'hôpital |
| 22. a. Madrid | c. Toledo |
| b. Guadalajara | d. Marseille |

Écoutez le document. Répondez les questions numéro 23 – 26!

23. Ce document raconte de quoi?
- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| a. L'identité de M. Dupond | c. La vie de M. Dupond |
| b. L'adresse de M. Dupond | d. La naissance de M. Dupond |
24. Choisissez une bonne réponse!
- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------------|
| a. Le nom de M. Dupond est Édouard | c. M. Dupond est né à Toulouse |
| b. M. Dupond travaille à Air France | d. M. Dupond habite à la maison no.7 |

25. Toulouse, c'est la ... de M. Dupond.

- a. village
- b. campagne
- c. pays
- d. ville

26. Quelle est la profession de M. Dupond?



Écoutez et répondez les questions numéro 27 – 30!

27. Choisissez une bon réponse!

- a. Martin est marié
- b. Martin a 3 enfants
- c. Martin habite à Bordeaux
- d. Martin est né à Paris

28. Martin est ... de lycée Victor-Hugo.

- a. ingénieur
- b. facteur
- c. professeur
- d. vendeur

29. Martin a

- a. l'enfant
- b. d'enfant
- c. un enfant
- d. deux enfants

30. Paris est ... de Martin.

a. le pays

b. la nationalité

c. l'adresse

d. la campagne

~ Bon Courage ☺ ~

Soal 1-5

« Je m'appelle Marielle, je suis française, je suis mariée, j'ai un enfant, j'habite à Lille. J'ai 26 ans. Je suis professeur de français. »

Soal 6-9

« Bonjour! Je m'appelle Stéphanie, j'ai 17 ans. J'aime la musique classique et le cinéma. J'habite avec ma famille à Mulhouse. J'aime aussi les voyages et la lecture. Je dessine très bien. »

Soal 10-14

« Fatima Favez a 25 ans. Elle aime le sport et le cinéma. Elle est mariée, elle a deux enfants. Elle travaille comme secrétaire. Son mari s'appelle Ahmed. Il est ingénieur. »

Soal 15-18

15. Bonjour M. Duval. | Enchanté M. Legrand.

16. Je vous présente, il s'appelle M. Dubois. | M. Dubois, il est M. Dupré.

17. Salut! Ça va?

18. Comment-allez vous Mme. Lecomte? | Très bien, et vous?

Soal 19-22

« Je m'appelle Maria Luisa Garcia. Je suis espagnole, j'ai 25 ans. Je suis directrice d'école. Je suis née à Marseille, j'habite à Madrid, près de Guadalajara et Toledo. »

Soal 23-26

A : Vous-vous appelez comment?

B : Édouard Dupond.

A : Vous habitez où?

B : À Toulouse, 6, rue des Bégonias.

A : Vous travaillez?

B : Oui, je suis pilote à Air France.

A : Vous êtes français?

B : Oui

Soal 27-30

« Bonjour, je m'appelle Martin. Jean Martin. J'ai 27 ans. Je suis né à Bordeaux. J'habite à Paris. Je suis professeur de lycée Victor-Hugo. Je suis marié, j'ai 2 enfants. Je suis français. »

KUNCI JAWABAN

1. B	11. A	21. C
2. C	12. D	22. A
3. D	13. C	23. A
4. C	14. B	24. B
5. A	15. C	25. D
6. C	16. A	26. D
7. A	17. B	27. A
8. B	18. B	28. C
9. A	19. C	29. D
10. A	20. D	30. C

Nom : Sigit P
Classe/numéro: XI AP2 / 26
La date : 26 October 2012

B = 19

Écoutez et complétez les phrases 1 – 5!

1. Ce document raconte de quoi?
 - a. La salutation
 - ☒ b. La présentation
 - c. La connaissance
 - d. La naissance
2. Marielle a ... ans.
 - a. 6
 - b. 16
 - ☒ c. 26
 - d. 36
- ☒ 3. Marielle a ...
 - a. l'enfant
 - b. d'enfant
 - ☒ c. deux enfants
 - d. un enfant
4. Choisissez un bon réponse.
 - a. Marielle est français
 - b. Marielle est anglais
 - ☒ c. Marielle est française
 - d. Marielle est anglaise
5. Marielle est ... de français.
 - ☒ a. professeur
 - b. instituteur
 - c. ingénieur
 - d. professor

Écoutez et repondez les question numero 6 – 9!

- ☒ 6. Stephanie a ... ans.
 - a. 37
 - ☒ b. 27
 - c. 17
 - d. 7
- ☒ 7. Elle aime bien ...
 - a. Mozart
 - b. Nirvana
 - c. Pavarotti
 - ☒ d. Stevie Wonder
8. Stephanie est ...
 - a. chanteuse
 - ☒ b. dessinatrice
 - c. danseuse
 - d. dessinateur
- ☒ 9. Elle habite avec ... à Mulhouse.
 - a. sa famille
 - b. ses amis
 - ☒ c. la famille
 - d. l'ami

Écoutez et repondez les question numero 10 – 14!

10. Quel est le thème de ce document?

- a. Présenter quelqu'un
- b. Expliquer quelque chose
- c. Saluer quelqu'un
- ☒ d. Identifier quelque chose

11. Quel est le nom de Fatima ?

- a. Favez
- b. Sayez
- c. Ahmed
- ☒ d. Ahmet

12. Choisissez une phrase fautive ci-dessous!

- a. Fatima aime le sport
- b. Fatima aime le cinéma
- c. Fatima a deux enfants
- ☒ d. Fatima n'a pas d'enfants

13. Qu'est-ce qu'elle fait Fatima?

- a. Elle est ingénieur
- b. Elle est cuisinier
- ☒ c. Elle est secrétaire
- d. Elle est architecte

14. Quel est le goût de Fatima, d'après vous?

- ☒ a. Le jazz
- b. Le basketball
- c. La danse
- d. La peinture

Écoutez, associez les images et les phrases!

15.

a.



b.



d.



16.



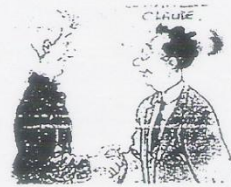
~~a.~~



b.



c.



d.

~~17.~~



~~a.~~



b.



c.



d.

18.



a.



c.



~~b.~~



d.

Complétez la fiche d'identité de numéro 19-22 ci-dessous!

Nom	:	Garcia
Prénom	: (19)
Nationalité	: (20)
Âge	:	25 ans
Profession	: (21)
Ville	: (22)

19. a. Luisa Maria

b. Lusía Maria

☒ c. Maria Luisa

d. Maria Luisa

20. a. espagnol

b. portugais

c. portugaise

☒ d. espagnole

21. a. directrice de l'entreprise

b. institutrice d'école

☒ c. directrice d'école

d. dentiste de l'hôpital

☒ 22. a. Madrid

b. Guadalajara

☒ c. Toledo

d. Marseille

Écoutez le document. Répondez les questions numéro 23 – 26!

23. Ce document raconte de quoi?

☒ a. L'identité de M. Dupond

b. L'adresse de M. Dupond

c. La vie de M. Dupond

d. La naissance de M. Dupond

24. Choisissez un bon réponse!

a. Le nom de M. Dupond est Édouard

☒ b. M. Dupond travaille à Air France

c. M. Dupond né à Toulouse

d. M. Dupond habite à la maison no.7

25. Toulouse, c'est une ... de M. Dupond.

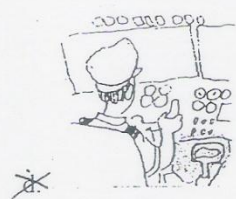
a. village

b. campagne

c. pays

☒ d. ville

26. Quelle est la profession de M. Dupond?



Écoutez et repondez les questions numero 27 – 30!

~~27.~~ Choisissez un bon réponse!

- a. Martin est marié
- b. Martin a 3 enfants

- ~~c.~~ Martin habite à Bordeaux
- d. Martin né à Paris

28. Martin est ... de lycée Victor-Hugo.

- a. ingénieur
- b. facteur

- ~~c.~~ professeur
- d. vendeur

29. Martin a ...

- a. l'enfant
- b. d'enfant

- c. un enfant
- ~~d.~~ deux enfants

~~30.~~ Paris est ... de Martin.

- a. le pays
- ~~b.~~ la nationalité

- c. l'adresse
- d. la campagne

~ Bon Courage ☺ ~

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		Total
Q1	Pearson Correlation	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q2	Pearson Correlation	,674**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q3	Pearson Correlation	,571**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Q4	Pearson Correlation	-,146
	Sig. (2-tailed)	,441
	N	30
Q5	Pearson Correlation	,669**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q6	Pearson Correlation	,022
	Sig. (2-tailed)	,909
	N	30
Q7	Pearson Correlation	,622**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q8	Pearson Correlation	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q9	Pearson Correlation	,674**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q10	Pearson Correlation	,705**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q11	Pearson Correlation	,634**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q12	Pearson Correlation	,631**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q13	Pearson Correlation	,618**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q14	Pearson Correlation	,667**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q15	Pearson Correlation	,620**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q16	Pearson Correlation	,624**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Correlations

		Total
Q17	Pearson Correlation	,584**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Q18	Pearson Correlation	,643**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q19	Pearson Correlation	-,168
	Sig. (2-tailed)	,376
	N	30
Q20	Pearson Correlation	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q21	Pearson Correlation	,568**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Q22	Pearson Correlation	,700**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q23	Pearson Correlation	,646**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q24	Pearson Correlation	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q25	Pearson Correlation	,681**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q26	Pearson Correlation	,612**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q27	Pearson Correlation	,643**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q28	Pearson Correlation	,590**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Q29	Pearson Correlation	,673**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q30	Pearson Correlation	,685**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Q1	,43	,504	30
Q2	,33	,479	30
Q3	,60	,498	30
Q4	,93	,254	30
Q5	,73	,450	30
Q6	,80	,407	30
Q7	,23	,430	30
Q8	,43	,504	30
Q9	,23	,430	30
Q10	,60	,498	30
Q11	,40	,498	30
Q12	,17	,379	30
Q13	,33	,479	30
Q14	,17	,379	30
Q15	,17	,379	30
Q16	,83	,379	30
Q17	,53	,507	30
Q18	,57	,504	30
Q19	,90	,305	30
Q20	,73	,450	30
Q21	,80	,407	30
Q22	,63	,490	30
Q23	,53	,507	30
Q24	,63	,490	30
Q25	,43	,504	30
Q26	,80	,407	30
Q27	,17	,379	30
Q28	,80	,407	30
Q29	,63	,490	30
Q30	,27	,450	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	15,40	55,352	,605	,929
Q2	15,50	55,362	,638	,928
Q3	15,23	55,978	,525	,930
Q4	14,90	60,783	-,178	,935
Q5	15,10	55,679	,635	,928
Q6	15,03	60,171	-,031	,936
Q7	15,60	56,179	,586	,929
Q8	15,40	55,628	,567	,929
Q9	15,60	55,834	,642	,928
Q10	15,23	54,944	,670	,928
Q11	15,43	55,495	,593	,929
Q12	15,67	56,575	,601	,929
Q13	15,50	55,776	,578	,929
Q14	15,67	56,368	,638	,929
Q15	15,67	56,644	,588	,929
Q16	15,00	56,621	,592	,929
Q17	15,30	55,803	,539	,930
Q18	15,27	55,375	,602	,929
Q19	14,93	61,030	-,205	,936
Q20	15,10	56,093	,571	,929
Q21	15,03	56,723	,531	,930
Q22	15,20	55,062	,666	,928
Q23	15,30	55,321	,605	,929
Q24	15,20	55,752	,567	,929
Q25	15,40	55,076	,643	,928
Q26	15,03	56,447	,578	,929
Q27	15,67	56,506	,613	,929
Q28	15,03	56,585	,554	,929
Q29	15,20	55,269	,636	,928
Q30	15,57	55,564	,653	,928

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15,83	60,144	7,755	30

Data Uji coba

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18
1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
3	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
5	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
6	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1
7	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
8	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
9	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
11	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
12	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
13	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
14	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1
15	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1
16	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
17	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
26	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
27	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
29	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1

Data Ujicoba

[illegible]

LAMPIRAN 4

UJI-T, UJI HOMOGENITAS, DAN UJI NORMALITAS SEBARAN

Hasil Uji t

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelompok Eksperimen	14,44	32	2,462	,435
	Posttest Kelompok Eksperimen	18,13	32	3,129	,553
Pair 2	Pretest Kelompok Kontrol	15,88	32	2,860	,506
	Posttest Kelompok Kontrol	16,84	32	2,725	,482
Pair 3	Pretest Kelompok Eksperimen	14,44	32	2,462	,435
	Pretest Kelompok Kontrol	15,88	32	2,860	,506
Pair 4	Posttest Kelompok Eksperimen	18,13	32	3,129	,553
	Posttest Kelompok Kontrol	16,84	32	2,725	,482

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kelompok Eksperimen & Posttest Kelompok Eksperimen	32	,650	,000
Pair 2	Pretest Kelompok Kontrol & Posttest Kelompok Kontrol	32	,088	,630
Pair 3	Pretest Kelompok Eksperimen & Pretest Kelompok Kontrol	32	-,212	,244
Pair 4	Posttest Kelompok Eksperimen & Posttest Kelompok Kontrol	32	,282	,117

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelompok Eksperimen - Posttest Kelompok Eksperimen	-3,688	2,416	,427
Pair 2	Pretest Kelompok Kontrol - Posttest Kelompok Kontrol	-,969	3,772	,667
Pair 3	Pretest Kelompok Eksperimen - Pretest Kelompok Kontrol	-1,438	4,150	,734
Pair 4	Posttest Kelompok Eksperimen - Posttest Kelompok Kontrol	1,281	3,522	,623

Paired Samples Test

		Paired Differences	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Pair 1	Pretest Kelompok Eksperimen - Posttest Kelompok Eksperimen	-4,558	-2,817
Pair 2	Pretest Kelompok Kontrol - Posttest Kelompok Kontrol	-2,329	,391
Pair 3	Pretest Kelompok Eksperimen - Pretest Kelompok Kontrol	-2,934	,059
Pair 4	Posttest Kelompok Eksperimen - Posttest Kelompok Kontrol	,012	2,551

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest Kelompok Eksperimen - Posttest Kelompok Eksperimen	-8,636	31	,000
Pair 2	Pretest Kelompok Kontrol - Posttest Kelompok Kontrol	-1,453	31	,156
Pair 3	Pretest Kelompok Eksperimen - Pretest Kelompok Kontrol	-1,959	31	,059
Pair 4	Posttest Kelompok Eksperimen - Posttest Kelompok Kontrol	2,058	31	,048

Uji t dan Uji Homogenitas

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	Pretest	32	14,44	2,462	,435
	Posttest	32	18,13	3,129	,553
Kontrol	Pretest	32	15,88	2,860	,506
	Posttest	32	16,84	2,725	,482

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Eksperimen	Equal variances assumed	2,124	,150
	Equal variances not assumed		
Kontrol	Equal variances assumed	,027	,869
	Equal variances not assumed		

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Eksperimen	Equal variances assumed	-5,239	62	,000	-3,688
	Equal variances not assumed	-5,239	58,747	,000	-3,688
Kontrol	Equal variances assumed	-1,387	62	,170	-,969
	Equal variances not assumed	-1,387	61,857	,170	-,969

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
Eksperimen	Equal variances assumed	,704	-5,094	-2,281
	Equal variances not assumed	,704	-5,096	-2,279
Kontrol	Equal variances assumed	,698	-2,365	,427
	Equal variances not assumed	,698	-2,365	,427

Hasil Uji Normalitas

Chi-Square Test

Frequencies

Pretest Kelompok Eksperimen

	Observed N	Expected N	Residual
9	1	3,2	-2,2
10	2	3,2	-1,2
11	1	3,2	-2,2
12	2	3,2	-1,2
13	4	3,2	,8
14	4	3,2	,8
15	8	3,2	4,8
16	6	3,2	2,8
18	3	3,2	-,2
20	1	3,2	-2,2
Total	32		

Posttest Kelompok Eksperimen

	Observed N	Expected N	Residual
11	2	2,7	-,7
13	1	2,7	-1,7
14	1	2,7	-1,7
15	1	2,7	-1,7
16	3	2,7	,3
17	6	2,7	3,3
18	2	2,7	-,7
19	5	2,7	2,3
20	2	2,7	-,7
21	4	2,7	1,3
22	4	2,7	1,3
23	1	2,7	-1,7
Total	32		

Pretest Kelompok Kontrol

	Observed N	Expected N	Residual
11	1	2,7	-1,7
12	1	2,7	-1,7
13	3	2,7	,3
14	7	2,7	4,3
15	5	2,7	2,3
16	4	2,7	1,3
17	5	2,7	2,3
18	1	2,7	-1,7
19	1	2,7	-1,7
21	2	2,7	-,7
22	1	2,7	-1,7
23	1	2,7	-1,7
Total	32		

Posttest Kelompok Kontrol

	Observed N	Expected N	Residual
11	1	2,9	-1,9
12	2	2,9	-,9
13	1	2,9	-1,9
14	3	2,9	,1
15	3	2,9	,1
16	3	2,9	,1
17	4	2,9	1,1
18	4	2,9	1,1
19	6	2,9	3,1
20	3	2,9	,1
21	2	2,9	-,9
Total	32		

Test Statistics

	Pretest Kelompok Eksperimen	Posttest Kelompok Eksperimen	Pretest Kelompok Kontrol	Posttest Kelompok Kontrol
Chi-Square ^{a,b,c}	15,500	12,250	18,250	7,188
df	9	11	11	10
Asymp. Sig.	,078	,345	,076	,708

a. 10 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3,2.

b. 12 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,7.

c. 11 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,9.

LAMPIRAN 5

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN





LAMPIRAN 6

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 919/UN.34.12/PP/VII/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Juli 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Efektivitas Penggunaan Teknik Teams-Games-Tournamens (TGT) dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri I Bantul

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RIZKI AGUSTINA P.
NIM : 06204244007
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2012
Lokasi Penelitian : SMK Negeri I Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
Kepala SMK Negeri I Bantul



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6652/V/7/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Tanggal : 12 Juli 2012
Nomor : 919/UN.34.12/PP/VII/2012
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RIZKI AGUSTINA P
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XII SMK N 1 BANTUL
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 16 Juli 2012 s/d 16 Oktober 2012
NIP/NIM : 06204244007

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 16 Juli 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19560108 198603 1 011

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6652/VI/7/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Tanggal : 12 Juli 2012
Nomor : 919/UN.34.12/PP/VII/2012
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RIZKI AGUSTINA P
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XII SMK N 1 BANTUL
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 16 Oktober 2012 s/d 16 Januari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 16 Juli 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1897

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah . Nomor : 070/6652/V/7/2012
DIY
Tanggal : 16 Juli 2012 Perihal : Perpj. Ijin Penelitian

Mengingat :
a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : RIZKI AGUSTINA
P.Tinggi/Alamat : UNY, Karangmalang Yk
NIP/NIM/No. KTP : 06204244007
Tema/Judul Kegiatan : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XII SMK N 1 BANTUL
Lokasi : SMK N 1 Bantul
Waktu : Mulai Tanggal : 16 Oktober 2012 s/d 16 Januari 2013
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 19 Oktober 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Urb.
Ka. Subbag Umum



Eis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
4. Ka. SMK N 1 Bantul
5. Yang bersangkutan

PERNYATAAN MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKI AGUSTINA PERMANASARI
No.Mhs/No.Siswa/NIP : 06204244007
Alamat/No. Telp/Hp : Kyutran ng II /1394 YOGYAKARTA 55151 /08157940260
Perguruan Tinggi/lembaga : UNY
No/Tgl. Ijin Penelitian : 070/ 1552 tanggal 17 Juli 2012
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK TEAM-

CAMES - TOURNAMENTS (TCT) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENYIMAK BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XII SMAN 1 BANTUL

Dengan ini menyatakan **bersedia** menyerahkan hasil penelitian/survey yang kami lakukan kepada Pemerintah Kabupaten Bantul cq. Bappeda Kabupaten Bantul.

Bantul, 17 Juli 2012

Yang menyatakan



RIZKI A.P



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 BANTUL
Jl. Parangtritis Km. 11 Sabdodadi Bantul 55702 Telp. 367156



SURAT KETERANGAN
Nomor : 1065/SMK.1/LL/2012

Yang bertanda tangan pada surat ini :

Nama	: Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP	: 19610622 199303 2 005
Pangkat / Gol	: Pembina/IVa
Jabatan	: Guru Pembina / Kepala Sekolah
.Instansi	: SMKN 1 Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama	: RIZKI AGUSTINA
NIM	: 06204244007
Sem/Jurusan/Fak/Univ	: UNY Karangmalang Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan observasi/pencarian data tentang "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XII " di SMKN 1 Bantul, guna Penyusunan Tugas Akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 November 2012
Kepala Sekolah,



Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP : 19610622 199303 2 005

Le Résumé

L'Éfficacité de la Technique *Teams-Games-Tournament* (TGT) dans l'Apprentissage de la Compétence de Compréhension Orale de la Classe XI du SMK Negeri 1 Bantul

Par :

**Rizki Agustina Permanasari
06204244007**

A. Introduction

La fonction principale du langage est un outil de communication ou un moyen de transmettre l'information. Le but principal de l'apprentissage de la langue est de pouvoir communiquer. Lors du processus de la communication, la diffusion de l'information se passe dans la compréhension mutuelle entre l'émetteur et le récepteur.

L'apprentissage de la langue a quatre compétences qui doivent être atteint par les apprenants. Ces quatre compétences sont l'expression orale, la compréhension orale, la compréhension écrite et l'expression écrite. Les quatre compétences devraient être élaborées et présentées d'une manière intégrée.

D'après l'expérience des travaux pratiques de l'apprentissage du français du mois de juillet au mois de septembre 2011 au SMK Negeri 1 Bantul, nous avons remarqué que beaucoup d'apprenants avaient des problèmes dans l'apprentissage du français, notamment ceux de la compétence de compréhension orale. Ils ont des difficultés à comprendre ce qu'ils ont écouté. Les apprenants avaient du mal à

comprendre des mots français. En outre, ils n'étaient pas assez motivés car les techniques d'apprentissage du français ne les intéressaient pas et que le cours de français était ennuyeux.

Selon ce problème, nous avons besoin d'une nouvelle technique pour l'apprentissage de la compétence de compréhension orale qui peut les encourager et leur procurer davantage de la motivation. La technique *Teams-Games-Tournament* (TGT) est l'une des techniques d'apprentissage que nous avons utilisée. Elle aide les apprenants à mieux comprendre le sujet qu'ils écoutent ainsi qu'elle peut améliorer la compétence de compréhension orale en français.

Voici les problématiques que nous posons.

1. Est-ce qu'il y a une différence significative de la compétence de compréhension orale des apprenants enseignés par la technique TGT et celle de ceux qui sont enseignés sans la technique TGT?
2. Quelle est l'efficacité de la technique TGT dans l'apprentissage de la compétence de compréhension orale?

Cette recherche a pour but de savoir: (1) la différence significative de la compétence de compréhension orale des apprenants enseignés par la technique TGT et celle de ceux qui sont enseignés sans la technique TGT, (2) l'efficacité de la technique TGT dans le cours de la compétence de compréhension orale.

Cette recherche a des avantages théoriques et pratiques. Le plan théorique de cette recherche pourrait enrichir la connaissance de la technique TGT, dont l'objectif

est d'améliorer la compétence de compréhension orale des apprenants. Sur le plan pratiques, ses avantages sont :

1. de donner des informations aux enseignants, notamment sur la technique TGT dans l'apprentissage du français,
2. de donner des suggestions à l'école pour améliorer l'apprentissage du français.

B. Problématique

Cette recherche analyse l'efficacité de l'utilisation de la technique TGT dans la compétence de la compréhension orale du français de la classe XI SMK Negeri 1 Bantul.

La compétence de compréhension orale est l'une des quatre compétences de l'apprentissage de la langue qui doit être apprise par les apprenants. Mais, nous avons remarqué que beaucoup d'apprenants ont des difficultés à comprendre les mots français. L'apprentissage de compréhension orale a besoin de quelques techniques plus variées pour faire progresser l'intérêt et la motivation des apprenants. Pour cela, on utilise la technique TGT.

Dans cette recherche, nous avons utilisé la technique TGT pour améliorer la compétence de compréhension orale en français. Elle peut aider les apprenants à comprendre les idées ou les informations de ce qu'ils écoutent. La technique TGT est l'une de techniques dans l'apprentissage coopératif, c'est à dire que la technique TGT est un type de technique coopératif qui procure une dimension d'excitation provenant

de l'utilisation d'un jeu (Slavin, 2009 :14). Selon Johnson & Johnson (2011: 31), l'apprentissage coopératif c'est travailler en groupe pour un objectif commun. La technique TGT est une technique qui divise l'apprentissage des apprenants en groupe puis ceux-ci font des jeux académiques dans le tableau du tournoi.

Selon Kusrini (2009 : 32-33) cette technique a des avantages et des inconvénients.

1. Les avantages dont nous pouvons profiter sont :
 - a. les apprenants travaillent ensemble pour respecter les normes d'étude du groupe,
 - b. les apprenants sont actifs et aident leurs camarades du groupe à mieux travailler en classe,
 - c. les apprenants peuvent jouer le rôle des tuteurs pour leurs amis,
 - d. il existe une interaction entre les apprenants et cela peut améliorer la capacité des apprenants quand ils expriment leur opinion,
 - e. les apprenants sont plus à l'aise en apprenant le français, d'où encourager la responsabilité, l'honnêteté, la coopération, et la concurrence,
 - f. la technique TGT rend l'atmosphère de la classe plus agréable car la motivation des apprenants dans l'apprentissage est meilleure,
 - g. la technique TGT peut encourager les apprenants à travailler davantage et car les résultats du tournoi individuel sont recensés en groupe.

2. Les inconvénients que nous avons trouvés sont que :
 - a. les apprenants trouvent des difficultés au début de l'utilisation de cette technique,
 - b. les enseignants trouvent aussi des difficultés à la gestion de classe au début de l'utilisation de cette technique,
 - c. la technique TGT prend plus de temps.

Dans cette recherche, la technique TGT est modifiée pour être efficace pendant l'apprentissage du français. Les étapes de la technique TGT sont les suivantes.

- a. L'enseignant ouvre la leçon, puis divise les apprenants en quelques groupes hétérogènes, chacun contient 7-8 personnes.
- b. Chaque équipe a pour mission d'écouter les discours qui ont tout d'abord été préparés par l'enseignant afin de limiter le temps de lecture du discours. Le nombre d'écouter varie selon la longueur du discours. En outre, cette équipe devrait discuter et travailler en groupe pour comprendre ce discours.
- c. Après avoir fait une discussion, le professeur pose une question sur le discours que les apprenants ont écouté. Il utilise une modification du tournoi dans la technique TGT, c'est-à-dire il pose des questions à tous

les groupes. Tous les apprenants ont d'occasion d'écrire la réponse et ensuite l'enseignant la ramasse. Le groupe qui a les réponses plus correctes et peuvent travailler plus vite obtient 1 point de plus.

- d. Le vainqueur du tournoi de TGT est le groupe qui a le plus de point.
- e. L'enseignant donne des compliments au vainqueur et renforce en expliquant les sujets du discours que les apprenants ont écoutés et la réponse des questions qu'il a posées.

Les représentants dans cette recherche sont les apprenants dans la classe XI au SMK Negeri 1 Bantul. Ils se composent de deux groupes; la classe XI AP 1 comme le groupe expérimental qui utilise la technique TGT et la classe XI AP 2 comme le groupe du contrôle sans la technique TGT.

La recherche a été effectuée du septembre au octobre 2012. L'apprentissage de la compétence de compréhension orale du groupe expérimental est le vendredi, avec le *pretest* le 21 septembre 2012, et le *posttest* le 19 octobre 2012. L'apprentissage de la compétence de compréhension orale du groupe du contrôle est le samedi, avec le *pretest* le 22 septembre 2012, et le *posttest* le 20 octobre 2012.

Cette recherche utilise la méthode quasi expérimental avec le système *pretest-posstest control group design*. La technique de recherche se divise en trois étapes, telles que :

- 1) avant le traitement

dans cette étape nous faisons le *pretest* de la compétence de compréhension orale au groupe expérimental et le groupe du contrôle. C'est pour mesurer la maîtrise de compréhension orale du français des apprenants avant le traitement

2) le traitement

nous utilisons le traitement de la technique TGT au groupe expérimental dans le cours de compréhension orale

3) après le traitement

nous donnons le *posttest* dont le sujet est aussi celui du *pretest*. L'objectif du *posttest* est de connaître la compétence de compréhension orale du groupe expérimental qui est enseigné avec la technique TGT et celle du groupe du contrôle qui est enseigné sans la technique TGT.

Pour finir, nous faisons le t-test pour trouver la différence significative de la compétence de compréhension orale du français entre les apprenants enseignés avec la technique TGT et ceux qui sont enseignés sans la technique TGT. Le résultat du posttest analysé avec le programme d'ordinateur du SPSS. Alors, le *gain score* est la technique analytique pour savoir l'efficacité de la technique TGT dans l'apprentissage de la compétence de compréhension orale.

Tabel 1: Les Données Statistiques Principales du Groupe Expérimental et du Groupe du Contrôle

Source	N	Le Score Moyen	Le Renforcement
Le groupe expérimental	32		
<i>Pretest</i>		14,44	
<i>Posttest</i>		18,13	3,89
Le groupe du contrôle	32		
<i>Pretest</i>		15,88	
<i>Posttest</i>		16,84	0,96

D'après le comptage du *pretest*, le score moyen du groupe expérimental est 14,44 et celui du groupe du contrôle est 15,88. Le score moyen du *posttest* est 18,13 pour le groupe expérimental et 16,84 pour le groupe du contrôle. Il est donc plus élevé que le score du *pretest*. Sur le calcul du t-test est 2,058 du db 31 et le niveau de signifiante 0,048 avec la valeur signification 5%. Le niveau signifiante < 0,05. C'est à dire qu'il y a la différence significative de résultat de la compétence de compréhension orale des apprenants qui ont appris avec la technique TGT et ceux qui ont appris sans la technique TGT.

Tabel 2: Le Résultat de T-test de l'Apprentissage de Compréhension Orale du Français

t-calcul	Db	Significance	Explication
2,058	31	0,048	Sig. < 0,05

Le calcul de *gain score* $\langle g \rangle$ est 0,4, il est dans la critère $0,7 > (\langle g \rangle) > 0,3$ ou efficacité moyenne. Cela montre l'application de la technique TGT dans l'apprentissage de la compétence de compréhension orale du français est plus efficace que sans utiliser la technique TGT.

C. Conclusions et Suggestions

D'après les résultats obtenus, nous arrivons à la conclusion que :

- 1) il existe la différence significative entre le résultat de la compétence de compréhension orale du français, des apprenants qui ont appris avec la technique TGT et ceux qui ont appris sans la technique TGT. D'après le calcul le t-test est 2,058 du $db = 31$, et la valeur de signification 5%. L'hypothèse alternative montre qu'il existe des différences significatives sur le résultat de la compétence de compréhension orale des apprenants qui sont enseignés en utilisant la technique TGT et ceux qui ne l'utilisent pas. Le résultat de l'hypothèse alternative (H_a) est "acceptable",
- 2) l'application de la technique TGT dans l'apprentissage de la compétence de compréhension orale du français est plus efficace que sans la technique TGT, avec la calcul de *gain score* $0,4 =$ efficacité moyenne. C'est donc

l'hypothèse zéro (H_0) qui est refusée, et l'hypothèse alternative (H_a) est "acceptable".

Voici les suggestions pour améliorer la compétence de la compréhension orale des apprenants :

1) aux enseignants

il vaut mieux d'utiliser et développer des techniques d'apprentissage plus variées pour améliorer la compétence de la compréhension orale du français,

2) aux écoles

il convient de préparer les facilités suffisantes pour que l'activité de l'apprentissage soit mieux équipée et que l'utilisation des techniques plus variées puisse se réaliser.

3) il convient de modifier la technique TGT pour réaliser l'objectif de résultat de l'utilisation de la technique TGT dans l'apprentissage de la compétence de compréhension orale.